

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
DESA WISATA ADAT ARJASA KECAMATAN ARJASA**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2025**

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
DESA WISATA ADAT ARJASA KECAMATAN ARJASA**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



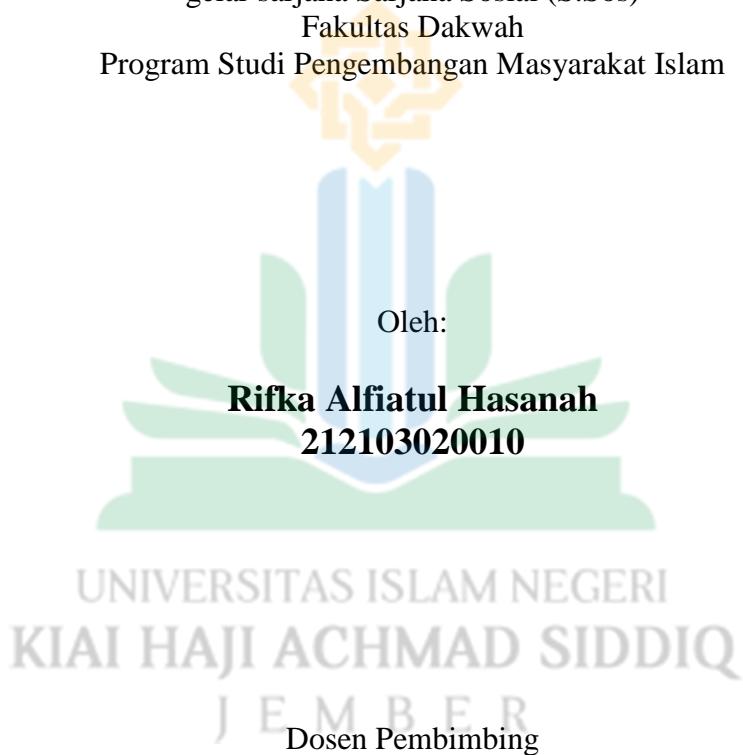
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Oleh:
Rifka Alfiatul Hasanah
212103020010

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER2025**

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
DESA WISATA ADAT ARJASA KECAMATAN ARJASA**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam




Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, S.E.,M.M.
NIP: 199107072019032008

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM
MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
DESA WISATA ADAT ARJASA KECAMATAN ARJASA**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Kamis
Tanggal : 18 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua

Achmad Faesol M.Si
NIP. 198402102019031004

Sekretaris

Febripa Rizky Agustina, M.Pd
NIP. 199502212019032011

Anggota :

1. Dr. Achmad Fathor Rosyid S.sos., M.Si
2. Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, M.M

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.

NIP. 197302272000031001

MOTTO

لَهُ مُعَقِّبٌ مَّنْ يَنِيْدِيهِ وَمِنْ حَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَاللَّهُ عَلِيْهِ الْحَمْدُ
11

Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi merekaselain Dia. (Q.S Ar- Rad [13] : 11).*

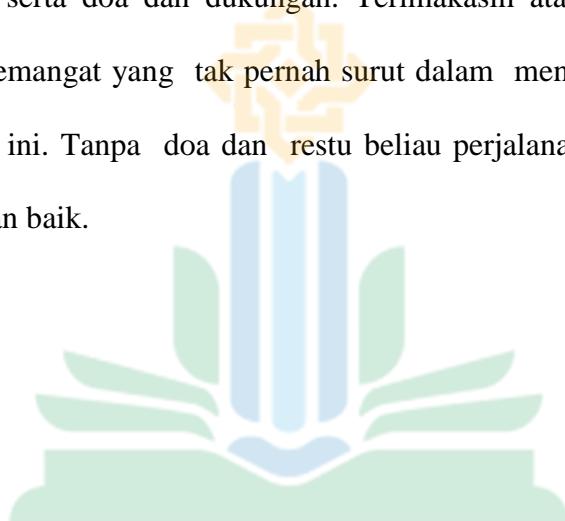


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Al- Qur'an NU Online Mushaf Al-qur'an dan terjemah (Jakarta Timur 2024) QS. Ar-Rad : 11.

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur atas kehadirat Allah SWT dengan segala rahmat dan hidayahnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini penulis persembahkan kepada cinta pertama penulis Aba Sanusi dan Umi tercinta Sui'ja yang telah merawat dan mendidik saya dengan penuh cinta, kasih sayang, serta doa dan dukungan. Terimakasih atas segala pengorbanan kesabarandan semangat yang tak pernah surut dalam mendampingi saya hingga mendapat gelar ini. Tanpa doa dan restu beliau perjalanan tidak akan pernah saya lalui dengan baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul **”Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Kesenian Ta’buta’an Di Desa Wisata Adat Arjasa Kecamatan Arjasa”**dapat selesai dengan baik. Skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Dapat terselesaikan dengan lancar.

Penulis mengucapkan terimakasih atas kesempatan yang diberikan sehingga kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah
3. Bapak Dr. Imam Turmudi, S.Pd., M.M selaku Ketua Jurusan Komunikasi Sosial Masyarakat.
4. Bapak Achmad Faesol, M.Si selaku Kaprodi Pengembangan Masyarakat Islam.

5. Ibu Fiqih Hidayah Tunggal Wiranti, M.M selaku Dosen Pembimbing yang selalu sabar dalam membimbing dan memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Kepada seluruh dosen Fakultas Dakwah yang telah mendidik dan membimbing dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama waktu perkuliahan.
7. Segenap Pihak BUMDes dan Desa Wisata Adat Arjasa, Desa Arjasa Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Atas kerja sama, dukungan dan bantuan yang diberikan selama proses penelitian ini berlangsung, sehingga penulis mendapatkan Data dan menyelesaikan tugas akhir ini.
8. Penulis mengucapkan terimakasih kepada Saudara tidak sedarah yang ditemukan pada masa bangku perkuliahan hingga saat ini. Kepada Makrifatul Hasanah, Halimatus Sa'diyah , Riza Umami, Rodiatul Iftitah dan Nur Halimah yang selalu menemani penulis dari Mahasiswa baru. Serta memberikan dukungan, semangat, dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis hingga akhirnya tugas akhir ini selesai.
9. Terakhir Penulis ucapan terimakasih kepada teman masa kecil Penulis yaitu. Adelia Kurnia Anggaraeni, Dwi Rifta Amalia, Lailiah Karimah, Melisa Lusiana, Kafa Nial, dan Vinna Nurdhini Islami. terimakasih telah memberi dukungan dan menemani penulis melakukan Penelitian, dan dorongan segala bentuk hal positif.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih yang sebesar besarnya dan tiada kata selain Doa. Semoga Allah memberikan balasan atas kebaikan dan

semua jasa yang telah di berikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang membangun agar menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga Skripsi ini memberikan manfaat bagi seluruh pihak yang membutuhkannya dan menjadi sumber rujukan Refrensi bagi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Jember, 13 November 2025

Penulis



ABSTRAK

Rifka Alfiatul Hasanah :*Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Kesenian Ta'buta'an Di Desa Wisata Adat Arjasa Kecamatan Arjasa.*

Kata Kunci : Peran BUMDes,Meningkatkan Ekonomi Masyarakat, Di Desa Wisata Adat Arjasa.

Badan usaha milik Desa (BUMDes) adalah suatu lembaga desa yang dikelola oleh pemerintahan desa dalam upaya meningkatkan perekonomian di DesaArjasa Melalui Kesenian Ta'buta'an, meskipun di kelola belum maksimal, Desa Arjasa telah melakukan upaya pengelolaan terhadap Desa wisata yang merupakan salah satu aset budaya dan potensi Desa.

Fokus Penelitian pada skripsi ini adalah : (1) Bagaimana Peran BUMDes dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui Desa Wisata ? (2) Apa saja Faktor pendukung pengelolaan Desa Wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat ?.

Tujuan Penelitian ini adalah :(1) Untuk mendeskripsikan bagaimana peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui Desa Wisata ? (2) Untuk mendeskripsikan apa saja Faktor Pendukung pengelolaan Desa wisata dalam meningkatkan Perekonomian masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan demikian hasil- hasil data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Tehnik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, triangulasi tehnik.

Hasil penelitian ini memperoleh kesimpulan 1.) peran BUMDes dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Arjasa melalui desa Wisata yaitu dengan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang belum memiliki pekerjaan. 2.) Faktor pendukung ekonomi masyarakat di Desa Arjasa meliputi partisipasi masyarakat dan kolaborasi antara pemerintah desa dengan pengurus BUMDes.

DAFTAR ISI

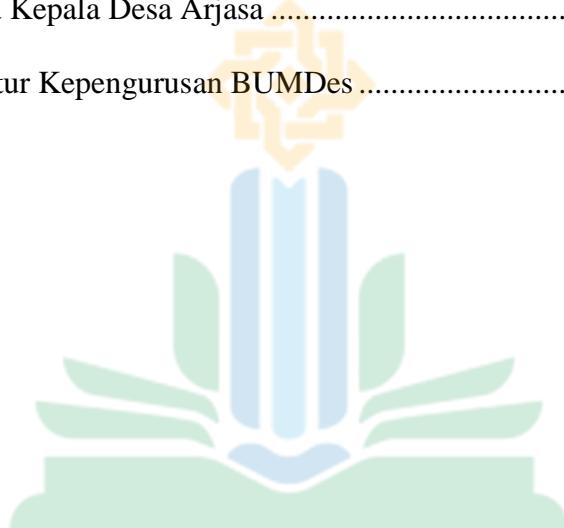
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	20
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subyek Penelitian.....	38

D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Analisis Data	43
F. Keabsahan Data.....	44
G. Tahap-Tahap Penelitian	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	50
A. Gambaran Obyek Penelitian	50
B. Penyajian data dan analisis	56
C. Hasil Temuan	78
BAB V PENUTUP.....	88
A. Simpulan	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	18
Tabel 3.1 Tabel Keterangan Informan Penelitian	41
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Desa Arjasa	
Kecamatan Arjasa.....	52
Tabel 4.2 Mata Pencaharian Di Desa Arjasa	53
Tabel 4.3 Nama Kepala Desa Arjasa	54
Tabel 4.4 Struktur Kepengurusan BUMDes	56



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gamber 1.1 Penampilan Kesenian Ta'buta'an di Alun-alun.....	62
Gamber 2.1 Smart TV dan kursi, Stand UMKM pada Kegiatan Hyang Argopuro.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia memiliki sektor pariwisata berlimpah, baik wisata alam maupun wisata yang berkaitan dengan kearifan lokal dan salah satu perwujudan yaitu adanya desa wisata adat. Provinsi Jawa Timur merupakan provinsi di Indonesia yang tentunya memiliki potensi pariwisata yang melimpah seperti pesona alam dan keunikan tradisi yang menarik yang tersebar pada 29 kabupaten dan 9 kota yang ada di Jawa Timur. Sebagai daerah yang memiliki suguhan pariwisata yang melimpah memiliki daya tarik tersendiri bagi para wisatawan untuk berkunjung, sehingga provinsi Jawa Timur dapat dijadikan sebagai daerah tujuan wisata.¹ Pengelolaan desa wisata adat tersebut membutuhkan adanya peran kelompok masyarakat yang berkompeten dibidangnya, yaitu pokdarwis. Pada desa wisata adat, pokdarwis (Kelompok sadar wisata) berperan dalam pengembangan dan pelestarian adat serta kebudayaan yang dimiliki suatu desa. Salah satunya Desa wisata Adat.

Desa Wisata adat tidak hanya menawarkan pengalaman unik bagi pengunjung, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk melestarikan budaya lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor pariwisata telah menjadi salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi di berbagai daerah, termasuk

¹Bambang Dwi Prasetyo, Nufian Susanti Febriani, dan Wayan Weda Asmara Dewi “Community based Tourism (CBT) sebagai Model Pengembangan Desa wisata Adat Ngadas, Kecamatan Poncokusumo Kabupaten Malang” Jurnal ilmu komunikasi 22, no 1 (2024):92-106

di desa-desa. Desa wisata adat diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.

Dalam mendukung kontribusi desa wisata adat diperlukan pengelolaan desa wisata yang tepat. Selain itu pokdarwis juga bekerja sama dengan Bumdes hal ini sesuai dengan pasal dimana pembangunan ekonomi sejalan dengan amanat pemerintah No 43 tahun 2014 tentang desa , pasal 1 ayat 7 yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui pernyataan secara langsung berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset tetapi juga sebagai fasilitator dalam menciptakan lapangan kerja dan memberdayakan usaha mikro Melalui Desa wisata Adat.

Salah satu desa wisata adat yang berada di Kabupaten Jember yang didominasi oleh suku Jawa dan Madura.² Desa Arjasa merupakan Salah satu desa yang terletak di kabupaten Jember, tepatnya berada dibawah lereng pegunungan Argupuro, karena letak tersebut membuat desa Arjasa banyak ditemukan peninggalan sejarah megalitikum. Peninggalan sejarah tersebut diantaranya seperti batu kenong, Dolmen dan Punden Berudak. Hal tersebut Desa Kerap dijadikan sebagai tempat edukasi sejarah sekaligus menjadi tujuan wisata. Mayoritas masyarakat desa Arjasa bekerja sebagai petani, sedangkan masyarakat yang lainnya menggeluti bidang perdagangan,

²Nadia Ulva Febrianti, Ardhia Pramesty Regita, Ani linta sari “ IMPlementasi Tradisi Ta’buta’an Sebagai Bentuk Modal Sosial Pada Masyarakat Desa Arjasa Kabupaten Jember” 6 no. 2 (2024),8

kontruksi, sektor industri dan lain lain³. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, jumlah penduduk di Desa Arjasa tercatat sebanyak 9.284 jiwa, yang terdiri dari 4.555 penduduk laki-laki dan 4.729 penduduk perempuan. Desa Arjasa menawarkan wisata budaya dan sejarah yang menarik, seperti Sendang Tirta Amerta Rajasa, situs batu kenong, serta aktivitas seni tradisional berupa kesenian Ta'buta'an. Selain itu, desa ini juga dikenal dengan kerajinan lukisan bakar dan batik khas Arjasa. Untuk wisata rekreasi, terdapat kolam renang yang menjadi destinasi favorit baik bagi warga lokal maupun wisatawan. Keberadaan berbagai destinasi wisata ini berdampak positif pada perkembangan UMKM di Desa Arjasa. Sektor UMKM tumbuh pesat, dengan beragam produk kuliner khas yang menjadi andalan, seperti Soto Essoh — olahan berbahan dasar jeroan sapi — dan Nasi Gudhug, yaitu masakan sayur berbahan nangka muda dengan kuah kental berwarna hitam dari kluwek serta potongan daging sapi.⁴

Desa Arjasa dikenal sebagai Desa Wisata Adat yang telah ditetapkan menjadi situs warisan, dimana telah ditetapkan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) dan kesenian Ta`Buta'an tersebut telah diakui sebagai salah satu warisan budaya nasional oleh Negara sebagai Warisan Budaya Tak Benda Nasional (WBTB).⁵ Warisan budaya adalah sesuatu yang dilestarikan secara turun temurun. Warisan budaya

³Wheny Khisstianto, Panca Oktawirani, Pandu Satriya Hutama, Ketut Mastika, Dwi Winradini “ Penguatan Kewirausahaan Berbasis Potensi lokal dalam Mendukung Pengembangan Desa Wisata Adat Arjasa” Vol 09, No 1 (maret 2025), 127

⁴Website Resmi Desa Wisata Adat Arjasa Akses 20 Mei 2025
“<https://www.desawisataarjasa.com/>

⁵Website Resmi Desa Wisata Adat Arjasa Akses 20 Mei 2025
“<https://www.desawisataarjasa.com>

adalah keseluruhan peninggalan budaya yang memiliki nilai penting sejarah, seni. Dikutip dari UNESCO warisan budaya dibagi menjadi dua yakni budaya benda adalah budaya yang merupakan hasil karya yang berbentuk material konkret atau benda nyata. Budaya non benda adalah budaya yang mengacu pada hasil karya yang bersifat abstrak dan bukan berupa benda. Budaya ini ditandai dengan banyaknya budaya yang diturunkan antar generasi. Salah Satu budaya tak benda adalah, kesenian Ta'buta'an yang berada di Desa Arjasa memiliki nilai budaya dan ekonomi yang sangat tinggi.⁶

Nama Ta`Buta'an berasal dari kata Buto yang diasumsikan sebagai sifat jelek manusia, namun karena mayoritas masyarakat Arjasa menggunakan bahasa Madura sehingga kata Buto di plesetkan menjadi Ta`Butaan untuk menyesuaikan logat masyarakat Desa Arjasa. Pada mulanya kesenian Ta`Buta'an dilaksanakan pada saat atau bersih desa saja. Namun seiring berkembangnya Desa Arjasa menjadi desa wisata adat, kesenian Ta` Buta'an dibagi menjadi tiga yaitu, kesenian Ta`Buta'an sebagai ritual bersih desa yang dilakukan setahun sekali, kesenian Ta`Buta'an sebagai industri pertunjukan, dan yang terakhir kesenian Ta`Buta'an sebagai olahraga tradisional yang dikenal dengan Tarung Buto atau Balapan Buto.⁷

Masyarakat Arjasa juga memanfaatkan keunikan desa sebagai tempat wisata yang dikelola optimal untuk dijadikan sebagai potensi desa. Selain itu

⁶Luthfi Zian Nafisah 2024,https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-tari-hingga-batik#goog_rewared “Detikedu, Sabtu 29 Juni 7413627/budaya-benda-dan-non-benda-dari-

⁷ I ketut Mastika “Potensi dan Peluang pengembangan Desa Wisata Adat Arjasa”, 2 no 1 (2024),5

di itu banyak nya, lahan pertanian. di Desa Arjasa seharusnya mendorong masyarakat Arjasa untuk menekuni bidang tersebut sebagai mata pencaharian, Masyarakat Arjasa juga memanfaatkan keunikan desa sebagai tempat wisata yang dikelola optimal untuk dijadikan sebagai potensi desa. Desa Arjasa memiliki beragam potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia yang seharusnya mampu dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan sosial, salah satunya adalah pengangguran. Realitanya Desa Arjasa justru menempati peringkat pertama dengan jumlah pengangguran tertinggi di Kecamatan Arjasa, yaitu mencapai 2.366 jiwa.⁸ Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun Desa Arjasa memiliki potensi yang besar, namun pemanfaatan potensi tersebut belum optimal dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Dalam pengelolaan desa wisata adat masih terdapat permasalahan dalam pengoptimalkan potensi tersebut dikarenakan oleh beberapa hal. Diantaranya yaitu masih kurang nya kesadaran masyarakat untuk turut serta dalam pengembangan wisata masih rendah. Dan banyak dari masyarakat yang masih bekerja diluar desa, dikarenakan penghasilan masih belum mencukupi.⁹ Melalui pengembangan desa wisata, diharapkan dapat memanfaatkan masyarakat dapat memanfaatkan sumber daya alam dan budaya yang ada untuk menarik minat wisatawan, baik domestik maupun mancanegara.

⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, Profil Kemiskinan Kabupaten Jember 2024 (Jember BPS Kabupaten Jember, 2024), 9.

⁹Sugianto, diwawancara oleh penulis, Jember , 19 mei 2025.

Keberadaan BUMDes dalam tata kelola Desa Wisata Adat Arjasa seharusnya memiliki signifikansi strategis melalui optimalisasi berbagai potensi lokal.

Oleh karena itu Penelitian ini bertujuan menganalisis peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dalam upaya meningkatkan ekonomi masyarakat melalui pengelolaan dan perkembangan Desa Wisata Adat sebagai salah satu daya tarik di Desa Arjasa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui bentukketerlibatan BUMDes dalam mendukung keberlangsungan kegiatan kesenian Ta'buta'an, baik dari segi pendanaan, fasilitas, maupun promosi pariwisata berbasis budaya lokal.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannta melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus di susun secara singkat yang dibentuk dalam pertanyaan¹⁰:

1. Bagaimana peran BUMdes dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui desa wisata Adat Arjasa ?
2. Apa saja faktor pendukung pengelolaan desa wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Di Desa Wisata Adat Arjasa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan proses Penelitian. Tujuan Penelitian harus mengacu pada fokus penelitian.¹¹

¹⁰Tim Penyusun, *Pedoman Penelitian karya tulis ilmiah UIN KHAS Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2024),46

1. Untuk Mendeskripsikan bagaimana peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui Kesenian Ta'buta'an
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung pengelolaan kesenia ta'buta'an dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang arah yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian.

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menyumbangkan bentuk kontribusi dari segi pemikiran dalam Peran Desa wisata Adat yang lebih baik.
- b. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan bahan referensi sebagai acuan dasar dalam keilmuan, yang bisa dijadikan rujukan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam meneliti Peran Desa Wisata Adat Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa
- c. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi rujukan dan masukan untuk mata kuliah program studi Pengembangan Masyarakat Islam yaitu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial, Community Development dan ekonomi kreatif dan kewirausahaan.

¹¹ Tim Penyusun 47

2. Manfaat Praktis

a. Bagi universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan dapat dijadikan referensi untuk meneliti selanjutnya.

b. Untuk BUMDes & Desa Wisata Adat Arjasa

Penelitian ini mampu memberikan manfaat terutama dalam terwujudnya transparansi terkait dengan laporan kegiatan yang dibuat khususnya hal berkaitan dengan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di desa Arjasa.

c. Bagi peneliti

Diharapkan bagi pembaca penelitian ini dapat dijadikan referensi yang lengkap ketika akan melaksanakan penelitian yang sama dimasa yang akan datang.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah yang berisi tentang istilah istilah yang wajib diketahui yang menjadi titik perhatian pada judul penelitian.¹² Berikut Istilah penting yang terdapat di istilah penting yang terdapat judul peneliti:

1. Peran BUMDes

Peran dapat diartikan sebagai tanggung jawab dan fungsi yang dijalankan oleh individu atau lembaga dalam suatu sistem sosial atau kelembagaan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks penelitian ini,

¹²Tim Penyusun, 47

istilah peran merujuk pada bentuk keterlibatan aktif dan kontribusi fungsional dari suatu pihak, dalam hal ini Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), terhadap suatu kegiatan atau proses tertentu. Peran dapat berupa perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengembangan program yang bertujuan untuk mencapai tujuan bersama. Peran BUMDes yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup inisiatif dan tanggung jawabnya dalam mengembangkan kegiatan ekonomi berbasis budaya, khususnya melalui pengelolaan dan pemanfaatan kesenian tradisional Ta'buta'an sebagai potensi lokal yang mampu memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

2. Desa Wisata Adat

Desa Wisata Adat Arjasa adalah desa yang berada di Kecamatan Arjasa dan memiliki kekayaan budaya serta tradisi yang masih dilestarikan secara turun-temurun. Desa ini dikembangkan sebagai desa wisata yang menonjolkan aspek adat dan budaya lokal sebagai daya tarik utama untuk pengunjung. Pemberdayaan potensi wisata desa tidak hanya berdampak pada sektor pariwisata, tetapi juga memberi peluang dalam pengembangan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Dalam penelitian ini, Desa Wisata Adat Arjasa menjadi lokasi penelitian karena memiliki program BUMDes yang secara langsung mengelola kesenian lokal sebagai bagian dari pengembangan desa wisata

3. Ekonomi Masyarakat

Ekonomi masyarakat merujuk pada cara masyarakat mengorganisir, menghasilkan, mendistribusikan, dan mengkonsumsi barang dan jasa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu, kelompok, dan komunitas dalam suatu wilayah atau negara, dengan mempertimbangkan faktor sosial, budaya, dan politik yang mempengaruhi proses tersebut. Dalam konteks ini, ekonomi masyarakat dapat dilihat sebagai bagian dari sistem ekonomi yang lebih besar, yang mencakup pemahaman tentang bagaimana masyarakat berinteraksi dengan sumber daya yang ada, serta bagaimana keputusan-keputusan ekonomi yang diambil oleh masyarakat dapat mempengaruhi kemakmuran dan kesejahteraan mereka. Ekonomi masyarakat sering kali melibatkan analisis terhadap kegiatan ekonomi berbasis kerjasama, seperti koperasi, usaha kecil, dan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan kolektif.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skipsi yang dimulai dari bab pendahuluan samapai bab penutup. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian adalah sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini membahas tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan terakhir sistematika penelitian.

BAB II : Kajian Teori

Dalam bab ini membahas mengenai kajian teori yang didalamnya membahas tentang penelitian terdahulu, dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Selanjutnya yaitu kajian teori yang dijadikan pijakan dalam melakukan penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yakni pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap penelitian.

BAB IV : Penyajian data dan Analisis

Dalam bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data yang ditemukan dilapangan hasil dari penelitian dan dilanjut dengan analisis data yang dikaitkan dengan teori dan menghasilkan penelitian temuan.

BAB V : Penutup

Dalam bab terakhir ini membahas tentang simpulan yang mana dari hasil penelitian dan disertai saran saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Dalam menyusun penelitian ini, peneliti merujuk pada berbagai penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang diangkat, khususnya mengenai peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), pengembangan ekonomi masyarakat, pelestarian kesenian tradisional, serta pengembangan desa wisata berbasis budaya. Kajian terhadap penelitian terdahulu bertujuan untuk melihat bagaimana permasalahan serupa telah dikaji sebelumnya, menemukan celah penelitian (*research gap*), serta memperkuat landasan teoritis dalam menyusun kerangka penelitian ini.¹⁴

1. Ama Zunaidah, Eka Askafi, dan Ahsin Daironi, Magister management Program Pascasarjana, Universitas Islam Kediri, vol 21 nomer 21 tahun 2021 dengan judul “Peran Usaha BUMDes Berbasis Pertanian dengan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”¹⁵ Penelitian BUMDes dimaksudkan sebagai upaya bersama antara masyarakat dengan pemerintah desa untuk mengembangkan potensi desa dan kebutuhan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan seluruh masyarakat dan berkontribusi bagi pendapatan desa. Pengembangan usaha bumdes memerlukan strategi yang tepat dalam pengelolaan potensi kekayaan desa titik penelitian ini bertujuan peran usaha bumdes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat

¹⁴Kokok Putra Siswanda & Merianawati “Peran Badan usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Upaya Mengembangkan Wisata Embung di Desa Kertosari Kabupaten Pasuruan 9 No 3 (2021).

¹⁵ Ama Zunaidah, Eka Askafi, dan Ahsin Daironi “Peran Usaha Milik Desa BUMDes Berbasis Pertanian Dengan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat” 21 No 21 Tahun(2021).

penelitian ini dilakukan di lokasi usaha Bundes karya nyata desa kebo Ireng kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung dengan menggunakan metode kualitatif. Peran usaha bumdes dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi desa hasil pertanian yang dikelola oleh UMKM dibentuk oleh bumdes dalam mengembangkan usaha UMKM titik potensi UMKM dan serapan bagi masyarakat adalah menciptakan lapangan kerja dan usaha baru sedangkan peran bumdes untuk mengembangkan UMKM penguatan modal melalui usaha simpan pinjam dan finansial teknologi market place menggunakan website dan usaha bersama melalui pengembangan usaha bumdes kesejahteraan masyarakat meningkat dengan dibuktikan dengan adanya peningkatan pad dan penurunan jumlah keluarga pra KS

2. Anas Arif Ababil, Herry Yulistiono jurusan Ekonomi Pembagunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura vol 21 nomer 2 tahun 2022 dengan judul “Peran BUMDes dalam mengelola Desa Wisata sebagai pengembangan ekonomi masyarakat Desa studi kasus di Desa Kertagena Daya Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan”¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan dampak peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pengelolaan desa wisata Bukit Kehi sebagai Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Desa Kertagena Daya Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini menggunakan metode

¹⁶ Anas Arif Ababil, Hery Yulistiono “ Peran BUMDES Dalam Mengelola Desa Wisata Bukit Kehi Sebagai Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Kertagena Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan” 21 no 2 (2022)

kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus melalui informan utama Kepala Desa dan Direktur BUMDes sedangkan informan pendukung yaitu anggota Pokdarwis yang bekerja di Desa Wisata Bukit Kehi dan Masyarakat Desa Kertagena Daya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran BUMDes melalui Unit Usaha Desa Wisata Bukit Kehi adalah sebagai pengembangan ekonomi masyarakat yaitu mengelola dan mengembangkan desa wisata Bukit Kehi, meliputi pengelolaan yang dilakukan oleh BUMDes yaitu merencanakan program desa wisata Bukit Kehi, mengelola sarana dan prasarana, mempromosikan desa wisata melalui media sosial Instagram dan Whatsapp untuk meningkatkan pengunjung dan melakukan kegiatan monitoring atau evaluasi. Peran BUMDes selanjutnya adalah melaksanakan program pelatihan kepada masyarakat berupa pelatihan pembuatan rengginang, gula merah dan tas siwalan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat. Sementara itu, dampak yang dirasakan oleh masyarakat dengan adanya peran BUMDes melalui unit usaha desa wisata Bukit Kehi adalah membuka lapangan pekerjaan baru, menciptakan lapangan usaha baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa Kertagena Daya.

3. Kokok Putra Siswanda dan Merianawati Program Studi Ilmu Administrasi fakultas Ilmu Sosial dan Hukum universitas Negeri Surabaya vol 9 nomer 3 tahun 2021 dengan Judul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

dalam upaya mengembangkan Wisata Embung di Desa Kertosari Kabupaten Pasuruan.¹⁷ Dengan Hasil Wisata Embung merupakan salah satu wisata menarik yang dikembangkan oleh BUMDES Kertosari dan didirikan sejak tahun 2010. Embung perlu dikembangkan karena menarik wisatawan berkunjung dengan bersantai di gazebo sambil melihat pemandangan alam, dan berkeliling embung menggunakan sepeda air, serta perahu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran BUMDES dalam upaya mengembangkan Wisata Embung di Desa Kertosari Kabupaten Pasuruan. Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Organisasi Publik dari Mardiasmo, meliputi lima indikator yaitu tujuan organisasi, sumber pendanaan, pertanggungjawaban, struktur organisasi, dan karakteristik anggaran. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan. Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa pertama, tujuan organisasi BUMDES Kertosari dengan mengembangkan potensi desa wisata Kertosari, terkait salah satunya Wisata Embung. Kedua, sumber pendanaan awalnya berasal dari APBD, selanjutnya dapat berkembang sendiri memperoleh keuntungan setiap tahun meningkat. Ketiga, laporan pertanggungjawaban BUMDES Kertosari dilaksanakan setahun sekali. Keempat, struktur organisasi BUMDES Kertosari

¹⁷ Kokok Putra Siswanda dan Merianawati “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Upaya Mengembangkan Wisata Embung di Desa Kertosari Kabupaten Pasuruan” 9 no 3 (2021)

Hierarkis, dipimpin Kepala Desa Kertosari, kemudian terdapat pengurus BPD, Unit Direktur, Sekretaris, Divisi Unit Pariwisata, dan Divisi lain. Kelima, karakteristik anggaran dipublikasikan secara terbuka, untuk dikritisi, dan didiskusikan. Kesimpulan dari adanya Wisata Embung, hingga saat ini telah memberikan manfaat bagi masyarakat setempat, khususnya sebagai pemasok kebutuhan irigasi di semua area pertanian yang ada di Desa Kertosari. Untuk itu, perlu didukung, disosialisasikan, dan terus dikembangkan dengan inovasi baru. Persamaan penelitian adalah metode menggunakan kualitatif perbedaan adalah penelitian saudara Kokok dan merianawati berfokus pada upaya mengembangkan wisata lewat BUMDes sedangkan penelitian ini Berfokus pada peranan dan pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes

4. Siti Hajar Rohaenah dan Sukma Wahyu Wijayanti Universitas Terbuka Volume 3 No. 01 April Tahun 2023 Dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi melalui inovasi bisnis Kopi BUMDes Jaya Laksana di Desa Wates Jaya.¹⁸ Dengan Hasil tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan Kesadaran pentingnya inovasi kemasan, dalam mengemas produk agar lebih menarik dan melindungi produk dengan baik, serta menggunakan kemasan sesuai jenis produk. program ini dilakukan dengan metode pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan kepada UMKM di desa Wates Jaya yaitu kopi BUMDES jaya Laksana, potensi yang dimiliki produk kopi BUMDes jaya

¹⁸Siti Hajar Rohaenah dan Sukma Wahyu Wijianti “ Pemberdayaan Ekonomi melalui Inovasi Bisnis Kopi BUMDes jaya Laksana Di Desa Wates Jaya” 3 No 01 (2023)

sudah ada tapi dalam inovasi masih kurang bagus, seperti kemasan masih sangat sederhana dan kurang menarik, dan wawasan UMKM tentang pentingnya kemasan bagi suatu produk masih cukup rendah dan kurang menarik dan wawasan UMKM rendah dibandingkan dengan harga pasar. studi ini berfokus teknik pengemasan untuk mendukung kegiatan penjualan. Aspek ini lain seperti kapasitas sumber daya manusia, kemampuan manajerial dan atau teknik sebelumnya, memantu alih inovasi kemasan yang diterapkan oleh mitra, namun dalam program ini monitoringnya dilakukan agar mitra dapat meningkatkan harga jual produk setelah pengalihan inovasi kemasan dilakukan. Persamaan penelitian ini adalah Pemberdayaan Melalui BUMDes dan perbedaan penelitian ini menggunakan metode sosialisasi dan juga penelitian ini berfokus pada inovasi kemasan pada bungkus kopi laksana jaya sedangkan penelitian peran BUMDes dalam memberdayakan masyarakat.

5. Nurliana, Andi besse Lia, Sulfiana, Mahyudin Usman Program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Technologi Sulawesi vol 2 Nomer 2, Maret 2025 dengan judul "Peran BUMDes dalam mendukung perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Desa Pattongko Kecamatan Tellulimpo Kabupaten Sinjai"¹⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana BUMDes telah berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Desa Pattongko Kecamatan Tellu

¹⁹ Nurliana, Andi besse Lia, Sulfiana, Mahyudin Usman" Peran BUMDes dalam mendukung perekonomian dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Desa Pattongko Kecamatan Tellulimpo Kabupaten Sinjai" 2 no 2 (2025)

Limpoe Kabupaten Sinjai. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk dapat melihat gejala yang dapat diamati pada kehidupan nyata. Berdasarkan hasil penelitian ditarik kesimpulan bahwa BUMDes Karampuang memiliki tiga jenis usaha yaitu 1) usaha simpan pinjam, 2) budidaya ternak kambing, 3) kerajinan tangan. Ketiga jenis usaha tersebut berjalan kurang baik dan belum mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat secara signifikan. Beberapa saran dari yang dihasilkan antara lain 1) Pengelola BUMDes dan Pemerintah Desa harus menjaga keseimbangan relasi untuk menghindari dominasi satu pihak, 2) Meningkatkan kualitas komunikasi dan sosialisasi agar pengelolaan BUMDes lebih transparan dan meningkatkan kepercayaan masyarakat, 3) Pengelola BUMDes perlu meningkatkan kualitas pelayanan dan juga kemampuan mengelola organisasi.

Tabel 2.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ama Zunaidah, Eka Askafi dan Ahsin Daroini	Peran Usaha BUMDes berbasis pertanian dalam upaya meningkatkan Kesejahteraan masyarakat	Persamaan peneliti adalah sama sama menggunakan penelitian kualitatif	Perbedaan pada peneliti adalah pada lokasi penelitian. Penelitian ini berbasis pada pertanian.
2.	Anas Arif Ababil, Herry Yulistiono.	Peran BUMDes dalam mengelola Desa Wisata Kehi sebagai pengembangan Ekonomi Masyarakat Studi Kasus Di Desa Kertanegara	Persamaan Penelitian adalah menggunakan penelitian Kualitatif dan ekonomi melalui Desa Wisata	Perbedaan adalah dilokasi penelitian, Dan Fokus Penelitian.

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Kabupaten Pamekasan		
3.	Kokok Putra Siswanda dan Meriawati	Peran usaha milik Desa (BUMDes) dalam upaya mengembangkan wisata embung di Desa Kertosari Kabupaten Pasuruan.	Persamaan Peneliti menggunakan kualitatif dan mengembangkan wisata melalui BUMDes	Perbedaan Lokasi penelitian dan fokus Penelitian.
4.	Siti Hajar Rohaenah dan wahyu wijayanti	Pemberdayaan Ekonomi Melalui inovasi Bisnis Kopi BUMDes Jaya Laksana DI Desa Wates Jaya.	Persamaan Adalah pemberdayaan melalui BUMDes dan menggunakan penelitian Kualitatif	Perbedaan penelitian ini BUMDes Meningkatkan Ekonomi masyarakat Melalui Kopi Dan perbedaan pada Lokasi Penelitian, Fokus Masalah yang berbeda.
5.	Nurliana Andi Besse Lia, Sulfiana, Mahyudin usman	Peran BUMDes dalam mendukung Perekonomian dan Meningkatkan Kesejahteraan masyarakat Desa Tongkol Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.	Persamaan Penelitian adalah Menggunakan Kualitatif	Perbedaan Penelitian adalah lokasi penelitian dan fokus permasalahan.

Sumber : Tabel diolah Peneliti pada tahun 2025.

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dengan mengkaji peran BUMDes dalam mengelola kesenian tradisional Ta'buta'an sebagai sarana pengembangan ekonomi masyarakat. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang fokus pada wisata alam atau produk lokal, studi ini menempatkan kesenian sebagai aset budaya yang dikelola secara ekonomi kreatif. Penelitian ini juga menawarkan model pemberdayaan berbasis kearifan lokal yang

memperkuat identitas budaya sekaligus meningkatkan pendapatan dan partisipasi masyarakat desa.

B. Kajian Teori

1. Peran

a. Pengertian Peran

Peran merupakan bahwa setiap individu, kelompok, atau lembaga memiliki seperangkat perilaku, kewajiban dan fungsinya yang diharapkan sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem sosial.

Ralph Linton menyatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dari status, yaitu perilaku yang harus dijalankan oleh seseorang atau lembaga berdasarkan posisi sosialnya. Dengan Demikian, peran hanya sekedar tugas, tetapi mencakup tanggung jawab, norma, perilaku yang diharapkan oleh masyarakat.²⁰

Peran menurut Kahn dkk dalam *Role theory* peran terbentuk melalui interaksi antara pemberi peran (*Role senders*) dengan penerima peran (*Role occupants*). Proses ni menghasilkan tiga aspek utama yaitu :

1. Harapan peran (*Role Expectation*), yaitu tuntutan atau harapan sosial terhadap suatu peran.
2. Pelaksanaan peran (*Role Perfomance*) yaitu bagaimana peran dijalankan dalam kenyataan.

²⁰Edy Suhardono, "Teori peran konsep, Derivasi dan implikasi di era transformasi sosio – digital"(Sidoarjo, Zifatama Jawara, 2025), 3

3. Konflik atau kesenjangan (*Role conflict / Role Gap*) ketika pelaksanaan peran tidak sesuai harapan.²¹
- b. Jenis Jenis Peran
- peran atau role menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis, yaitu :
1. Peranan nyata (*Anacted Role*) yaitu suatu cara yang betul-betul dijalankan seseorang atau sekelompok orang dalam menjalankan suatu peran.
 2. Peranan yang dianjurkan (*Prescribed Role*) yaitu cara yang diharapkan masyarakat dari kita dalam menjalankan peranan tertentu.
 3. Konflik peranan (*Role Conflick*) yaitu suatu kondisi yang dialami seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peranan yang saling bertentangan satu sama lain.
 4. Kesenjangan peranan (*Role Distance*) yaitu pelaksanaan peranan secara emosional.
 5. Kegagalan peran (*Role Failure*) yaitu kegagalan seseorang dalam mejalankan peranan tertentu.
 6. Model peranan (*Role Model*) yaitu seseorang yang tingkah lakunya kita contoh, tiru, diikut

²¹Edy Suhardono,” Teori peran konsep, Derivasi dan implikasi di era transformasi sosio – digital”(Sidoarjo, Zifatama Jawara, 2025), 5

7. Rangkaian atau lingkup peranan (*Role Set*) yaitu hubungan seseorang dengan individu lainnya pada dia sedang menjalankan perannya.

2. BUMDes

a. Pengertian BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (atau diakronimkan menjadi Bumdes) merupakan usaha desa yang dikelola oleh Pemerintah Desa, dan berbadan hukum. Pemerintah Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa. Pembentukan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) ditetapkan peraturan Desa. Kepengurusan Badan Usaha Milik Desa terdiri dari pemerintah Desa dan masyarakat setempat.²²

b. Tujuan BUMDes

Badan Usaha Milik Desa merupakan Lembaga Usaha Desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusinya dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial bertujuan mencari keuntungan melalui penawaran sumber daya lokal ke pasar. Dalam menjalankan usahanya prinsip efisiensi dan efektifitas harus selalu di tekankan, Berikut empat tujuan BUMDes ialah :

²²Jenny Yudha Utama, Dkk “BUMDes Menggerakan Desa” (Tasikmalaya, Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024), 2

1. Meningkatkan ekonomi Desa
2. Meningkatkan Pendapatan asli Desa
3. Meningkatkan Pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat.²³

Untuk bisa mencapai empat tujuan BUMDes diatas harus dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan masyarakat melalui pelayanan barang dan jasa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa.

c. Fungsi BUMDes

Fungsi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) secara umum adalah sebagai lembaga usaha yang mengelola potensi ekonomi, sumber daya alam, dan sumber daya manusia desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Fungsi-fungsi utama BUMDes meliputi:²⁴

1. Meningkatkan perekonomian desa dengan mengembangkan produk usaha masyarakat dan sektor-sektor seperti pertanian, peternakan, perikanan, pariwisata, dan pemasaran
2. Mengoptimalkan aset desa agar dapat memberikan manfaat ekonomi dan sosial.
3. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa.

²³ David Prasetyo, “*Peran BUMDes Dalam Membangun Desa*”(Bali Derwati Press,2024), 25.

²⁴Ibrahim “BUMDes Mandiri” (Malang, PT Literasi Nusantara Abadi Grup 2024), 6

4. Menyediakan layanan sosial dan pelayanan umum yang mendukung kebutuhan masyarakat desa
5. Menjadi lembaga penyalur dana bergulir untuk pengembangan usaha ekonomi perdesaan dan pengentasan kemiskinan
6. Membuka lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa serta pendapatan asli desa (PAD)

Selain fungsi ekonomi, BUMDes juga berperan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa melalui penyediaan akses terhadap layanan seperti air bersih, sanitasi, pendidikan, dan lain-lain. Dengan demikian, BUMDes berkontribusi pada kemandirian desa dan pengurangan ketergantungan pada dana pemerintah pusat atau daerah.

d. Tantangan BUMDes

Tantangan yang dihadapi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) cukup beragam dan kompleks, meliputi aspek internal maupun eksternal. Berikut beberapa tantangan utama BUMDes sebagai berikut:²⁵

1. Persaingan dengan toko online dan pasar digital yang sudah mapan, sehingga BUMDes harus mampu berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan tren pasar modern.

²⁵David Prasetyo, “Peran BUMDes Dalam Membangun Desa” (Bali Derwati Press, 2024),30

2. Keterbatasan Sumber daya manusia (SDM), terutama dalam hal kapasitas manajerial, komitmen, dan motivasi pengelola BUMDes. Sulitnya mendapatkan pengelola dengan kualifikasi yang memadai menjadi kendala serius dalam pengelolaan usaha.
3. Modal dan aset yang terbatas, di mana modal usaha BUMDes seringkali hanya berasal dari penyertaan modal desa dengan jumlah kecil, sehingga membatasi kemampuan pengembangan usaha dan inovasi produk.
4. Kurangnya perencanaan usaha yang matang dan program kerja yang jelas, sehingga pengurus BUMDes belum sepenuhnya memahami tugas dan fungsi mereka dalam menjalankan usaha.
5. Keterbatasan fasilitas dan infrastruktur, seperti belum adanya kantor representatif dan inventaris yang memadai, yang mempengaruhi profesionalitas dan operasional BUMDes.
6. Rendahnya partisipasi dan sosialisasi kepada masyarakat, yang menyebabkan kurangnya rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam mengembangkan BUMDes.
7. Sehingga ketergantungan pada dukungan pemerintah dan kurangnya sinergi dengan pihak swasta atau lembaga lain, pengembangan BUMDes belum optimal dan berkelanjutan.

8. Variasi potensi desa yang tidak merata, tidak semua desa memiliki potensi ekonomi yang cukup untuk dikembangkan menjadi usaha BUMDes yang produktif.²⁶

e. Peran BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), sebagai lembaga ekonomi masyarakat yang perannya cukup strategis dalam menggerakan perekonomian masyarakat di pedesaan. Sehingga BUMDes sebagai lembaga ekonomi rakyat yang juga menjadi pilar demokrasi BUMDes diciptakan untuk meningkatkan dengan tujuannya untuk meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan aset desa.

Jika pengelolaan BUMDes optimal, maka desa akan menjadi desa yang mandiri. BUMDes sebagai salah satu mitra pemerintah desa dalam mewujudkan rencana - rencana pembangunan perekonomian ekonomi dituntut mampu. Badan Usaha Milik Desa adalah usaha yang di bentuk / didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikannya modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemdes (Pemerintah Desa) masyarakat.²⁷

Adapun Peran BUMDes Terhadap Peningkatan perekonomian masyarakat desa, menurut seyadi yaitu: pembangunan dan pengembangan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat desa pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya, berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas

²⁶ David Prasetyo , *Peran BUMDes Dalam Membangun Desa*, (Derwati Press, 2024) 56

²⁷ David Prasetyo, *Peran BUMDes Dalam membangun Desa* (Derwarti Press, 2019),35

hidup manusia dan masyarakat, memperkokoh perekonomian nasional melalui BUMDes sebagai Pondasinya dan berusaha mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa membantu para masyarakat untuk meningkatkan penghasilan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran, masrakat serta mengurangi pengangguran. Adapun Peran BUMDes Sebagai Berikut menurut Seyadi :

1. BUMDes sebagai fasilitator

BUMDes berperan sebagai fasilitator dengan cara menyediakan ruang, dukungan serta pendampingan dalam setiap proses perencanaan pendirian Badan Usaha Milik Desa. Tidak hanya terbatas pada tahap perencanaan, BUMDes juga berfungsi untuk menjembatani kebutuhan masyarakat dengan peluang usaha yang ada, sehingga berbagai unit usaha yang dibentuk dapat berjalan sesuai potensi lokal. Melalui unit unit usaha yang disepakati bersama dan mendapat persetujuan dari pemerintah desa, masyarakat difasilitasi untuk mengembangkan keterampilan, memanfaatkan sumber daya desa, serta memperoleh akses yang lebih luas terhadap kegiatan ekonomi yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan hidup mereka. Dengan Peran Fasilitator ini, BUMDes bukan sekedar menjadi pengelola usaha, tetapi juga menjadi penggerak utama dalam

menciptakan ekosistem pembangunan ekonomi yang partisipatif dan keberlanjutan ditingkat desa.

2. BUMDes sebagai mediator

BUMDes sebagai mediator yaitu dalam pengelolaan badan usaha mempunyai tugas sebagai perantara untuk merealisasikan hasil hasil usaha, rencana usaha yang sudah ditetapkan.

3. BUMDes sebagai motivator

BUMDes sebagai motivator peran ini dipandang sebagai ujung tombak dan pionir badan usaha untuk memotivasi masyarakat pemerintah desa untuk lebih membuka wawasan untuk bagaimana memberikan masukan tentang BUMDes, selanjutnya supaya bisa meningkatkan perekonomian masyarakat serta kesejahteraan masyarakat desa.²⁸

Penjelasan diatas bahwa peran merupakan tindakan dan perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang meliputi suatu posisi didalam status sosial, sedangkan peran BUMDes dalam sebuah desa berperan secara aktif dalam upaya mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa serta meningkatkan penghasilan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat.

Adapun Peran BUMDes dalam memperkuat ekonomi pedesaan ditinjau dari beberapa Aspek utama yakni :

²⁸Seyadi, *Bumdes Sebagai Alternative keuangan Desa* (Yogyakarta : UPP STM YKPN, 2003), 16

1. Stimulator Ekonomi Lokal

BUMDes berperan dalam menggerakkan potensi ekonomi desa yang selama ini tidak terkelola. Sofyan menyatakan bahwa peran strategis BUMDes terletak pada kemampuannya untuk mengelola aset desa guna menciptakan nilai tambah. Dengan adanya BUMDes, desa tidak lagi hanya menjadi penyedia bahan baku bagi industri perkotaan, tetapi mampu mengolah potensi tersebut secara mandiri.²⁹

2. Sebagai Alat Pemberdayaan Masyarakat.

Dalam aspek sosiologis, BUMDes berfungsi sebagai wadah pemberdayaan.. menjelaskan bahwa eksistensi BUMDes ditujukan untuk mengurangi ketergantungan desa terhadap pemerintah pusat dengan cara menstimulasi aktivitas ekonomi warga melalui pendampingan usaha dan penyediaan akses permodalan. Hal ini menciptakan kemandirian kolektif.

3. Sebagai Sumber Pendapatan Asli Desa (PADes)

Secara administratif, BUMDes memiliki tanggung jawab untuk menyumbang profit bagi kas desa. Sudaryanto menegaskan bahwa kontribusi signifikan BUMDes terhadap PADes nantinya akan dialokasikan kembali untuk pembangunan infrastruktur

²⁹Sofyan, *Manajemen Bisnis Desa*. (Jakarta: Rajawali Pers.,2019),23

dan program sosial desa, sehingga menciptakan siklus pembangunan yang berkelanjutan.³⁰

3. Ekonomi Masyarakat

a. Pengertian Ekonomi Masyarakat

Ekonomi masyarakat adalah ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang baik dari kehidupan atau kondisi sebelumnya meliputi :

1. meningkatkan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan.
2. peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik dan peningkatan atensi terhadap budaya nilai nilai kemanusiaan
3. memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa.³¹

b. Faktor Pendukung Ekonomi Masyarakat

Faktor pendukung ekonomi masyarakat, khususnya dalam konteks desa wisata dan pengembangan ekonomi lokal, meliputi beberapa aspek utama berikut:

1. Partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan usaha pariwisata seperti homestay, warung makan, pemandu wisata, dan usaha kecil lainnya sangat penting. Keterlibatan ini tidak

³⁰ Sudaryanto, dkk. *Tata Kelola BUMDes dan Kemandirian Desa.* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 28

³¹ Hanif “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam Berbasis Sumber Daya Lokal” (Penerbit Adab (2024), 32

hanya meningkatkan pendapatan langsung masyarakat, tetapi juga memperkuat kearifan lokal dan menjaga kelestarian budaya serta lingkungan sekitar

2. Kebijakan pemerintah yang mendukung pengembangan pariwisata dan pemberdayaan masyarakat menjadi faktor utama. Dukungan ini bisa berupa pembangunan infrastruktur, fasilitas umum, serta peningkatan layanan kesehatan dan pendidikan yang mendukung kualitas hidup masyarakat lokal.
3. Kerja sama antara pemerintah dan sektor swasta membantu memaksimalkan potensi ekonomi desa melalui proyek pengembangan wisata berbasis alam dan budaya, yang membuka peluang usaha baru dan lapangan kerja bagi masyarakat setempat
4. Peningkatan infrastruktur dan fasilitas yang memadai seperti jalan, fasilitas umum, dan layanan kesehatan yang baik mempermudah akses dan mendukung aktivitas ekonomi masyarakat serta kenyamanan wisatawan.
5. Sumber daya manusia yang kompeten dan modal usaha juga menjadi faktor penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kualitas layanan dan modal usaha memiliki pengaruh.³²

c. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

Peningkatan ekonomi masyarakat adalah upaya untuk meninjaukan taraf hidup / kualitas masyarakat melalui perbaikan tata

³²Hanif “ *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam Berbasis Sumber Daya Lokal*” (Penerbit Adab (2024) 32

kelola kehidupan usaha masyarakat. Upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya difokuskan pada peningkatan ekonomi masyarakat memiliki 3 tahapan³³ :

1. Memetakan aspek Permasalahan yang dihadapi masyarakat beserta potensinya.
 2. Pelatihan yang ditawarkan kepada masyarakat yang didukung oleh berbagai perangkat pelatihan langsung.
 3. Evaluasi dan perbaikan.
4. Teori John Howkins

John Howkins menegaskan bahwa dalam era ekonomi kreatif, ide menjadi produk utama yang dapat menciptakan kekayaan baru. Oleh karena itu, modal ekonomi dalam pandangan Howkins lebih bersifat tidak berbentuk, karena bersumber dari kecerdasan, keterampilan dan kreativitas manusia. Konsep ini kemudian dikenal sebagai modal ekonomi kreatif, yaitu kemampuan untuk mengubah gagasan produk atau jasa yang bernilai ekonomi. Howkins menjelaskan bahwa terdapat unsur penting dalam modal ekonomi kreatif, antara lain³⁴ :

1. Kreatifitas

Kreativitas merupakan kemampuan individu untuk menciptakan ide ide baru yang unik dan bernilai ekonomi. kreativitas menjadi dasar utama dalam membangun ekonomi berbasis ide dan

³³Ibrahim, *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat* (Malang, PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 15

³⁴Alif Lukmanul Hakim dkk, *Ekonomi Kreatif Dari ide menjadi Uang* (Yogyakarta Penerbit Adab, 2023),23

inovasi, karena dari kreativitas inilah lahir berbagai berbagai bentuk produk dan karya yang memiliki nilai jual.

2. Inovasi

Inovasi adalah proses penerapan ide kreatif menjadi sesuatu nyata, baik dalam bentuk barang, jasa maupun kegiatan ekonomi. Inovasi menjadi penghubung antara kreativitas dan nilai ekonomi, karena tanpa adanya inovasi, ide hanya akan menjadi konsep yang belum menghasilkan manfaat ekonomi.

3. Nilai Ekonomi

Nilai ekonomi adalah hasil dari proses kreatif dan inovatif yang memberikan manfaat secara finansial maupun sosial. Dalam ekonomi kreatif, keberhasilan suatu ide diukur dari sejauh mana ide tersebut dapat memberikan nilai tambah bagi individu maupun masyarakat.

John Howkins memperkenalkan konsep bahwa dalam ekonomi kreatif, modal budaya merupakan salah satu sumber daya sumber daya utama yang dapat menghasilkan nilai ekonomi. menurut howkins, kebudayaan bukan hanya warisan yang perlu dilestarikan, tetapi juga aset ekonomi yang dapat diolah dan dikembangkan melalui kreativitas dan inovasi masyarakat.

Howkins memandang bahwa modal budaya mencakup segala bentuk pengetahuan, tradisi, nilai, simbol, dan ekspresi seni yang dimiliki oleh suatu kelompok masyarakat. Unsur Unsur budaya tersebut memiliki

potensi ekonomi apabila diolah menjadi produk kreatif, seperti karya seni, musik, tari, kerajinan, atau budaya. kegiatan pariwisata berbasis budaya. Dengan kata lain modal budaya adalah warisan sosial yang memiliki hal ekonomi ketika dimanfaatkan secara kreatif. Menurut Howkins modal budaya memiliki dua dimensi penting :

1. Dimensi Warisan Budaya

Dimensi ini mencakup segala bentuk peninggalan budaya yang diwariskan secara turun menurun, baik bersifat berwujud, (*tangible*) seperti kesenian, bangunan, dan benda tradisional, maupun tidak berwujud (*Intangible*) seperti nilai-nilai, norma, dan tradisi masyarakat. Warisan budaya ini menjadi sumber inspirasi bagi lahirnya ide-ide kreatif baru.

2. Dimensi kreativitas dan inovasi kreatif

Dalam pandangan Hokwins, modal budaya akan memiliki nilai ekonomi jika masyarakat mampu melakukan transformasi dari warisan budaya menjadi produk atau aktivitas kreatif yang sesuai dengan perkembangan zaman. proses inovasi ini mengubah nilai-nilai budaya menjadi sumber daya ekonomi baru tanpa menghilangkan makna tradisional.³⁵

5. Teori Pembangunan Michael P. Todaro dan Smith

Menurut Todaro dan Smith, pembangunan ekonomi tidak hanya diukur dari pertumbuhan pendapatan atau peningkatan Produk

³⁵ Alif Lukmanul Hakim dkk, *Ekonomi Kreatif Dari ide menjadi Uang* (Yogyakarta Penerbit Adab, 2023), 30

Domestik Bruto (PDB), tetapi lebih menekankan pada perubahan struktural dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Mereka menekankan bahwa pembangunan ekonomi setidaknya mencakup tiga nilai inti pembangunan (*core values of development*):

- a. Kecukupan (*Sustenance*) Pembangunan harus mampu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat seperti pangan, sandang, kesehatan, pendidikan, dan perumahan. Ketersediaan infrastruktur yang memadai termasuk jalan, fasilitas umum, dan sarana layanan masyarakat merupakan bagian penting untuk memenuhi kebutuhan dasar ini.
- b. Harga Diri (*Self-Esteem*) Masyarakat harus memiliki rasa dihargai dan diakui. Infrastruktur yang baik mampu meningkatkan kualitas hidup dan memberi ruang bagi masyarakat untuk aktif dalam kegiatan ekonomi dan sosial, sehingga mendukung peningkatan harga diri.
- c. Kebebasan (*Freedom from Servitude*) Pembangunan harus memberi masyarakat kebebasan untuk memilih dan menentukan kehidupannya, termasuk akses terhadap peluang ekonomi. Infrastruktur yang memadai membuka akses mobilitas, kesempatan usaha, serta mengurangi keterisolasi.³⁶

³⁶ Alif Lukmanul Hakim dkk, Ekonomi Kreatif Dari ide menjadi Uang (Yogyakarta Penerbit Adab, 2023),30

6. Desa Wisata Adat

Desa wisata adat adalah jenis desa wisata yang potensi dan pengembangannya didasarkan pada budaya atau adat istiadat yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Desa wisata adat menonjolkan keunikan tradisi, kebiasaan, dan kearifan lokal yang menjadi daya tarik utama bagi wisatawan untuk merasakan pengalaman kehidupan dan tradisi masyarakat di desa tersebut.

Secara umum, desa wisata adalah suatu wilayah perdesaan yang dijadikan destinasi wisata dengan mengintegrasikan daya tarik wisata, fasilitas akomodasi, atraksi, dan fasilitas pendukung lainnya dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata adat khususnya menekankan pada aspek budaya dan adat sebagai daya tarik utama, sehingga wisatawan tidak hanya menikmati keindahan alam, tetapi juga belajar dan berpartisipasi dalam kehidupan budaya masyarakat setempat.

Dengan demikian, desa wisata adat merupakan desa yang mengembangkan pariwisata berbasis budaya dan adat istiadat, di mana masyarakat lokal berperan aktif sebagai pelaku utama dalam pengelolaan dan pengembangan wisata tersebut, sekaligus menjaga kelestarian tradisi dan budaya mereka.³⁷

³⁷ Erna Desi Prapita “ Pengembangan Desa Wisata” (Penerbit Printama Selaras, 2020) 23

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang menekankan pada upaya untuk memahami fenomena secara mendalam melalui penggalian makna, pengalaman, dan perseptif subjek yang diteliti. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada hasil akhir tetapi juga pada proses yang terjadi selama penelitian. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada keutuhan konteks dan situasi sosial yang melatarbelakangnya.

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek interpretasi, konteks serta kompleksitas data yang diperoleh dari lapangan. Hal ini bahwa penelitian tidak hanya berhenti pada pengumpulan data, tetapi juga berfokus pada bagaimana data tersebut dipahami dan dianalisis secara mendalam, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif dipilih karena dianggap mampu memberikan gambaran yang jelas, terperinci dan menyeluruh mengenai fenomena sosial yang diteliti khususnya terkait dengan Peran BUMDes dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui kesenian Ta'buta'an di Desa Wisata Adat Arjasa Kecamatan Arjasa.³⁸

³⁸Bahtiar Herman et al., "Pemberdayaan Bumdes Melalui Edukasi Digital Marketing Dalam Menghadapi Persaingan Usaha," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 7, no. 6 (2023): 5333, <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.17584>.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat atau wilayah yang dijadikan sebagai pusat pelaksanaan peneliti guna memperoleh data yang relevan dengan fokus kajian.³⁹ pemilihan lokasi penelitian tidak dilakukan secara acak melainkan dipertimbangkan berdasarkan relevansi, potensi serta kesesuaian dengan permasalahan yang sedang diteliti. Adapun lokasi penelitian di Desa Arjasa, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember yang dikenal dengan Desa wisata adat.

Desa tersebut memiliki kekayaan budaya dan potensi lokal yang masih terjaga, diantaranya. Sendang Titra Amerta, Situs Batu Kenong, Kesenian Ta’buta’an, Kerajinan lukis bakar dan Wisata Rekreasi.

C. Subyek Penelitian

Pada subjek penelitian ini menentukan beberapa infroman, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Pemilihan subjek pada penelitian ini menggunakan data *purposive sampling*.⁴⁰ *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dilakukan dengan orang tersebut dianggap paling paham tentang apa yang diharapkan peneliti. untuk objek atau situasi sosial yang akan diteliti. pemilihan teknik ini didasarkan pada pertimbangan bahwa tidak semua individu memiliki pengetahuan dan pengalaman yang sama terkait Peran BUMDes dalam pengembangan ekonomi masyarakat melalui kesenian

³⁹ Sarmini, Metode Penelitian Kualitatif (Jejak Pustaka, 2023) 55

⁴⁰ Masyuri Machfudz , “Metode Penelitian Kualitatif “(PT Literasi Nusantara Abadi Grup 2023) 79

Ta'buta'an, oleh karena itu informan yang dipilih peneliti orang yang faham dengan masalah yang akan dikaji oleh peneliti.

Adapun Kriteria informan penelitian yang dianggap mampu dan mengetahui permasalahan ini, ciri cirinya antara lain:

1. Subjek yang mengetahui dan terlibat dalam pengelolaan Desa Wisata Adat
2. Subjek yang aktif dalam kegiatan Desa Wisata Adat
3. Subjek yang menerima dampak dari adanya Pengelolaan Desa Wisata Adat
4. Subjek mengetahui permasalahan secara teknik dan non teknik
5. Mampu berargumentasi dengan baik

Dari kriteria subjek yang telah ditentukan diatas. maka subjek penelitian yang ditentukan peneliti dengan pertimbangan agar data yang didapatkan bersifat Valid Yaitu, Berikut Pemilihan Informan :

1. Direktur BUMDes dan Ketua Bidang tataKelola dan Usaha.

Direkur BUMDes Bapak Rizal Firmansyah dan Bapak Mursyid dipilih sebagai subjek utama karena memiliki peran strategis dalam merancang, mengelola, dan mengimplementasikan berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pemberdayaan potensi lokal. Dalam konteks ini, BUMDes menjadi salah satu motor penggerak utama dalam mendukung kegiatan kesenian Ta'buta'an, baik dalam aspek pelestarian budaya maupun sebagai sarana penguatan ekonomi masyarakat.

2. POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata)

POKDARWIS merupakan kelompok masyarakat yang memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan dan mempromosikan potensi pariwisata di desa. Peran POKDARWIS sangat penting dalam menjaga kesinambungan antara pelestarian budaya dan peningkatan nilai ekonomi dari kegiatan pariwisata berbasis budaya. Melalui kolaborasi dengan BUMDes, POKDARWIS turut berperan dalam mengemas kesenian Ta’buta’an menjadi bagian dari daya tarik wisata yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat lokal.

3. Ketua Kesenian Ta’buta’an.

Pelaku seni dalam kesenian Ta’buta’an menjadi subjek penelitian dalam studi kualitatif ini karena mereka adalah aktor utama sekaligus pemilik pengalaman langsung yang paling mengetahui bagaimana kesenian itu dijalankan, dipertahankan, dan dimanfaatkan dalam konteks ekonomi masyarakat melalui peran BUMDes.

4. Pelaku UMKM Desa Arjasa

Pelaku UMKM menjadi subjek penelitian ini karena merupakan pihak yang secara langsung merasakan dampak dari Desa Wisata Adat yang berbasis pada pengembangan ekonomi masyarakat. Melalui kegiatan Desa Wisata ini, para pelaku UMKM memperoleh berbagai peluang ekonomi, seperti peningkatan penjualan produk lokal, salah satunya Keripik Singkong dikarenaan mendapatkan dampak dari Desa Wisata Adat. perluasan jaringan usaha. Pelaku UMKM ini memiliki peran penting

sekaligus indikator nyata dalam menilai sejauh mana Desa Wisata Adat berkontribusi terhadap pengembangan ekonomi lokal.

Tabel berikut nama nama subjek penelitian yang dipilih oleh Peneliti :⁴¹

Tabel 3.1
Tabel Keterangan Informan Penelitian.

NO	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Rizal Firmansyah	Direktur BUMDes	Informan
2.	Bapak Sugianto	POKDARWIS	Informan
3.	Bapak Mursyid	Ketua Bidang tata Kelola Dan Usaha BUMDes	Informan
4.	Bapak Yanto	Ketua Kesenian Ta'buta'an	Informan
5.	Ibu Riski	Pelaku UMKM Desa Arjasa	Informan

Sumber :Diolah oleh peneliti pada tahun 2025

D. Tehnik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data merupakan suatu metode yang akan digunakan untuk menggali peneliti informasi pada saat penelitian dilakukan.

Berbagai tehnik digunakan diantara lain:

1. Observasi

Usman dan Purnomomenjelaskan observasi adalah suatu pengamatan dengan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang ingin dipelajari. Dalam tehnik ini peneliti datang langsung ke tempat penelitian dilakukan untuk melihat dan mengamati langsung yang sedang terjadi dilapangan. Peneliti mencatat pengamatan serta ikut andil dan

⁴¹Tabel dikelola oleh Peneliti.

kemudian menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh selama penelitian.⁴²

Dalam observasi ini peneliti memusatkan fokus pada penelitian untuk mengumpulkan data dan memperluas data yang diperlukan dalam penelitian Skripsi. Peneliti hadir di lokasi pelaksanaan Program Hyang Argopuro di Desa Wisata Adat Arjasa. Peneliti mulai mengamati pelaksanaan Hyang Argopuro.

2. Wawancara

Menurut Sugiono, wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika ingin menemukan suatu permasalahan dan potensi yang perlu digali, namun juga untuk mengetahui hal – hal yang lebih tepat dari responden.⁴³

Wawancara yang dilakukan peneliti, Wawancara semi terstruktur yang bertujuan agar peneliti tidak kaku dan lebih nyaman tapi masih tersuktur atau masih memiliki pedoman wawancara yang sedang berlangsung.

3. Study Dokumentasi

Menurut Sugiono, study dokumentasi adalah suatu cara memperoleh data dan informasi seperti buku arsip, dokumen dan gambar dalam bentuk laporan dan informasi menunjang penelitian. Ini melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara.⁴⁴

⁴²Mansyuri Machfud ,*Metode Penelitian Kualitatif* (PT Literasi Nusantara Abadi Grup,2023) 59

⁴³Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif dan R & D (Bandung alfabeta, 2019),233

⁴⁴Sugiono, 244.

Data yang peneliti kumpulkan berupa dokumentasi terkait Peran BUMDes dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Kesenian Ta'buta'an.

E. Analisis Data

Dalam tahap ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang tujuan untuk memberikan gambaran secara mendalam mengenai peran BUMDes dan kontribusinya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat melalui kesenian Ta'buta'an. Pendekatan ini dipilih karna mampu menggambarkan fenomena sosial secara holistik. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis mengikti model analisis interaktif yang dikembangkan oleh miles dan huberman. Model ini dianggap relevan karena mampu memadukan antara proses pengumpulan data dengan analisis yang berlangsung. Menurut Milles dan Huberman, terdapat tiga komponen utama dalam analis data yaitu sebagai berikut :

1. Kondensasi Data

Kondensasi data, sebagaimana dijelaskan oleh Milles Huberman dalam kerangka analisis data kualitatif, merupakan tahap yang melibatkan pengurangan Volume data mentah, seperti hasil wawancara, observasi, atau dokumentasi menjadi bentuk yang lebih ringkas dan terstruktur.⁴⁵

melalui kondensasi data ini peneliti dapat memilah data yang diperlukan oleh peneliti dan diolah secara sistematis dan data yang tidak digunakan maka oleh peneliti diabaikan. Apabila kondensasi data telah

⁴⁵ Milles, M.B., Huberman, "Qualitative data Analysis : (2020). 149

selesai dan telah tersusun maka peneliti akan melangkah ke tahap selanjutnya.

2. Penyajian data

Data reduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif, kutipan wawancara, tabel sederhana atau matriks tematik. Penyajian ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami keterkaitan antar informasi. Penyajian data dapat juga memastikan kelengkapan data peneliti dan kemampuan data yang telah mencakup kategori yang telah tentukan.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap Akhir dari analisis data adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan temuan yang telah dianalisis. Kesimpulan ini bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan data baru.⁴⁶ Oleh karena itu verifikasi dilakukan secara terus menerus untuk menguji validitas dan konsistensi data. Peneliti membandingkan berbagai sumber informasi dari direktur BUMDes, POKDARWIS, dan pelaku seni, dan masyarakat untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar mencerminkan realitas lapangan.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data menjadi salah satu hal penting untuk dilakukan dalam hasil penelitian kualitatif. Umar Sidiq menyebutkan bahwasanya apabila suatu data yang didapatkan peneliti agar dapat dipastikan kevalidannya sehingga

⁴⁶Imam Gunawan, S.Pd. M.Pd , *Metode Penelitian Kualitatif* (Bumi Aksara, 2022) 90

dapat dipertanggungjawabkan.⁴⁷ uji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan triagulasi, dengan adanya triangulasi ini dapat mengukur kebasahan data yang telah dikumpulkan. Terdapat tiga macam triagulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua dari tiga triangulasi yaitu :

1.Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu suatu teknik pengujian keabsahan data yang diperoleh dari beberapa sumber dengan mempergunakan teknik yang sama, namun dilakukan terhadap beberapa subyek yang berbeda. Dalam Penelitian ini untuk mengetahui terkain peran BUMDes dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Peneliti tidak hanya menjadikan Direkrut BUMDes sebagai subjek, namun peneliti juga memilih pihak lain seperti, Ketua Bidang tata Kelola dan Usaha BUMDes, Ketua Kesenian, dan Pelaku UMKM yang ada di Desa wisata.

2. Triangulasi Tehnik

Menurut Sugiono yang dimaksud dengan triangulasi teknik yaitu upaya mendapatkan data dengan menggunakan teknik yang sama pada subyek yang sama pula.⁴⁸ Dalam penelitian ini melakukan perbandingan antara data dengan menggunakan teknik observasi , wawancara secara langsung, dan didukung dengan dokumentasi sehingga data yang diperoleh tidak menyebabkan perspektif yang menimbulkan keraguan kebenaranya.

⁴⁷Albi Anggitto, Johar Setiawan *Metode Penelitian Kualitatif* (Jejak Pusliher, 2018) 69

⁴⁸Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R&D. (Bandung: Alfabeta)

Tujuan adanya Tehnik untuk membandingkan hasil dari observasi, wawancara dan hasil dokumentasi apabila ada ketidaksesuaian maka peneliti akan mendiskusikan dengan sumber data.

3.Triangulasi Waktu

Menurut Sugiono triangulasi waktu dilakukan pengecekan data pada waktu yang berbeda, karena waktu dapat memengaruhi kredibilitas data.⁴⁹ Peneliti melakukan observasi secara ulang pada kegiatan Hyang Argopuro untuk memastikan konsistensi dalam kegiatan tersebut.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada fase ini , peneliti menguraikan secara terperinci mengenai rencana pelaksana penelitian yang akan ditempuh, mulai dari tahap persiapan awal hingga tahap akhir berupa penyusunan laporan penelitian. perencanaan yang matang sangat diperlukan karena menjadi pedoman utama agar proses penelitian dapat berjalan secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan sejak awal. Dengan adanya rencana yang jelas, peneliti dapat menimbalas hambatan dilapangan serta memastikan bahwa setiap tahapan penelitian dilakukan secara konsisten dan terukur. Dalam Penelitian kualitatif terdapat tahapan tahapan yang bersifat ber urut dan saling berkaitan sehingga tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Tahapan tersebut umumnya meliputi tahapan Pra lapangan, tahap pelaksanaan lapangan,tahap penyelesaian dan tahap penyusunan laporan penelitian.⁵⁰

⁴⁹ Sugiono,339.

⁵⁰ Prof. Dr.H.M. Burhan Bungin, S.sos., M.si, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta, Maret 2015),123

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti menentukan lokasi dan atar belakang permasalahan dan alasan pelaksanaan penelitian. Mereka juga menentukan masalah apa saja yang harus diteliti, menentukan dan mengatur fokus penelitian, serta menyiapkan segala peralatan yang diperlukan sebelum terjun lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Pada fase ini, peneliti diharapkan dapat melaksanakan penelitian secara langsung di lokasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Kehadiran peneliti di lapangan menjadi langkah penting karena memungkinkan peneliti memperoleh data secara nyata sesuai dengan situasi dan kondisi yang sesungguhnya. Oleh karena itu, peneliti harus turun langsung ke lapangan, beradaptasi dengan lingkungan penelitian, serta memahami karakteristik masyarakat setempat yang menjadi subjek penelitian. Proses ini menuntut peneliti untuk bersikap terbuka, objektif, dan mampu membangun hubungan yang baik dengan informan agar data yang diperoleh lebih akurat dan autentik.

Dalam praktiknya, pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung aktivitas, interaksi sosial, serta dinamika yang terjadi di masyarakat. Wawancara digunakan untuk menggali informasi yang lebih mendalam dari para informan terkait pengalaman, pandangan, dan pemahaman mereka

mengenai fenomena yang diteliti. Sedangkan dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data dengan menelusuri arsip, catatan, foto, maupun dokumen lain yang relevan. Kombinasi ketiga teknik ini diharapkan mampu mempercepat proses penelitian sekaligus memperkuat validitas data yang diperoleh. Dengan demikian, tahap ini menjadi kunci utama dalam menghasilkan data yang kaya, mendalam, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini, peneliti mulai memasuki fase analisis dan penyajian data, yaitu proses mengolah informasi yang telah diperoleh dari lapangan agar dapat ditarik makna dan kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian. Analisis dilakukan secara sistematis melalui reduksi data, penyajian data dalam bentuk uraian deskriptif, serta penarikan kesimpulan yang senantiasa diuji keabsahannya. Setelah itu, peneliti menyusun laporan penelitian berdasarkan hasil temuan yang telah diperoleh, dengan memperhatikan struktur penulisan ilmiah yang berlaku. Laporan yang disusun tidak hanya memuat deskripsi fenomena, tetapi juga analisis kritis serta interpretasi mendalam terhadap data yang ditemukan di lapangan.

4. Tahap Penyusunan laporan

Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian. Pada tahap ini, semua temuan yang telah dianalisis dituangkan ke dalam bentuk tulisan ilmiah yang sistematis, mulai dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi, hasil penelitian, hingga kesimpulan. Laporan disusun dengan

memperhatikan kaidah penulisan akademik agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penyusunan laporan tidak hanya mendeskripsikan hasil penelitian, tetapi juga memberikan analisis kritis serta refleksi peneliti terhadap fenomena yang dikaji. Dengan demikian, laporan penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis, khususnya terkait peran BUMDes dalam meningkatkan ekonomi masyarakat



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Bagian ini mendeskripsikan tentang gambaran umum obyek penelitian dan diikuti oleh sub sub pembahasan disesuaikan fokus yang diteliti.⁵¹

1. Gambaran Umum Desa Arjasa

Desa Arjasa Berdasarkan dari cerita dari sesepuh desa dan beberapa arsip arsip yang disimpan oleh desa. Asal usul nama arjasa yang menjadi nama desa dan nama kecamatan arjasa di kabupaten jember ini memiliki banyak versi cerita dari masyarakat kata arjasa memiliki beberapa arti. Bawa arti Arjasa adalah nama pohon yang berjajar disepanjang daerah tersebut. Ada juga yang mengatakan bahwa arjasa berasal dari kata ‘yang berjasa’, daerah ini konon telah berjasa mempertemukan orang yang lama berpisah. Salah satu cerita yang terkenal menjadi asal usul arjasa kisah cinta pangeran Arjoyoso dan Roro Mangli.

Cerita tersebut bersumber dari kisah Babad Jember. Konon dahulu sebelum daerah tersebut dinamai Jember, Dahulu di Kadipaten Gebang Taman, Pangeran Arjoyoso dan Roro Mangli merupakan pasangan Kekasih yang telah bertunangan. Namun hubungan mereka ditantang oleh Mpu Patrang ayah roro mangli sekaligus pejabat di kadipaten karena pertimbangan politik. Cinta mereka tetap kuat hingga pangeran Arjoyoso memutuskan membawa kabur Roro mangli. Ia melarikan diri ke wilayah

⁵¹ Tim penulis, *pedoman karya tulis ilmiah*, (Jember, UIN Kiai Achmad Siddiq Jember, 2021), 96

perbukitan dikaki gunung argopuro dan membuka lahan baru sebagai tempat persembunyian mereka.

Mendengar kabar putrinya dibawa kabur, Mpu patrang murka dan bertekad membunuh pangeran arjoyoso. setelah mencari selama beberapa hari, ia akhirnya menemukan tempat persembunyian sang pangeran. Pertemuan itu berujung pada pertempuran hebat antara keduanya yang mengakibatkan tewasnya pangeran arjoyoso. Lokasi gugurnya sang pangeran itulah yang kemudian dikenal masyarakat dengan nama Arjoso atau dikenal dengan Arjasa.⁵²

Kabupaten Jember memiliki batas-batas teritorial pada bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Probolinggo, pada bagian barat berbatasan dengan Kabupaten Lumajang, pada bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Banyuwangi, dan disebelah selatan terdapat satu satunya pulau yang ada di wilayah jember berbatasan dengan samudra Indonesia.⁵³ Wilayah Kabupaten Jember terbagi menjadi 31 kecamatan, salah satunya Kecamatan Arjasa terletak di wilayah jember bagian Utara yang memiliki potensi baik dalam pertanian, perkebunan, kerajinan dan kesenian. Kecamatan Arjasa memiliki enam Desa yaitu Desa Kemuning Lor, Desa Kamal, Desa Darsono, Desa Biting dan Desa Arjasa.

Desa Arjasa yang merupakan nama Desa sekaligus nama kecamatan yang terletak di wilayah jember bagian utara. Desa Arjasa

⁵² Sugianto, diwawancara oleh penulis, Jember, 19 Mei 2025

⁵³ Pemerintah Kabupaten Jember, "Geografi dan Topografi Kabupaten Jember" dalam <https://www.jemberkab.go.id/selang-pandang/geografis-dan-topografi> (20 Juni 2022).

memiliki batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan desa kamal, sebelah timur berbatasan dengan Desa Patemon Kecamatan Pakusari, sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Baratan Kecamatan Patrang, dan Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Darsono Kecamatan Arjasa.⁵⁴

Jumlah Penduduk di desa Arjasa yang tercatat di Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember sebanyak 9.284 jiwa yang terdiri dari 4.555 penduduk laki laki dan 4.729 penduduk perempuan. Berikut rincian jumlah kelompok Umur dan Jenis kelamin di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa.⁵⁵

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Desa Arjasa
Kecamatan Arjasa

No	Kelompok Umur	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-4	301	305	606
2.	5-9	331	332	663
3.	10-14	373	353	726
4.	15-19	301	307	608
5.	20 -24	377	380	757
6.	25-29	360	392	752
7.	30-34	362	378	740
8.	35-39	337	342	679
9.	40-44	349	333	682
10.	45-49	318	289	607
11.	50-54	295	311	606
12.	55-59	249	290	539
13.	60-64	216	250	466
14.	65- 69	164	187	351
15.	70- 74	116	119	235
16.	75+	106	161	267

⁵⁴pemerintahan Desa Arjasa, “Profil potensi Desa Arjasa” (20 juni 2022).<https://ppid-desa.jemberkab.go.id/desa/arjasa>

⁵⁵Badan Pusat Statistik “Kecamatan Arjasa Dalam Angka” (2024).63 <https://jemberkab.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/ad75c03266fa937570c3ea34/kecamatan-arjasa-dalam-angka-2024.htm>

-	Jumlah Keseluruhan	4.555	4.729	9.284
---	-------------------------------	--------------	--------------	--------------

Sumber : Dikelola Oleh penulis Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember 2024

Masyarakat Desa Arjasa memiliki kehidupan sosial yang terlihat baik dan tolong menolong antar sesama. Budaya gotong royong masih sangat kental dilakukan dalam beberapa kepentingan bersama seperti pelaksanaan tradisi misal tradisi Slametan desa yang dilaksanakan sekali dalam setahun Dengan tujuan kesejahteraan desa. Sebagian Besar penduduk desa arjasa beragama islam, dan banyak Ditemui masjid dan musholla dijalan dan tersebar juga yayasan pendidikan agama islam. Kegiatan ekonomi mayoritas Masyarakat Desa Arjasa bermata pencaharian Petani, pedagang dan buruh. Hal ini tergambar melalui informasi detail terkait mata pencaharian masyarakat di Desa Arjasa sebagai berikut:

**Tabel 4.2
Mata Pencaharian Di Desa Arjasa**

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	80,4%
2.	Pedagang	1,9 %
3.	Peternak	5,72%
4.	Pekerja Rumah Tangga	9,7%
5.	Lain - lain	2,04%

Sumber :Website Resmi Pemerintahan Desa Arjasa tahun 2025

Visi Dan Misi Desa Arjasa

Visi Desa Arjasa “Menuju Desa Arjasa yang Agamis, Berbudaya dan berwawasan lingkungan. Sedangkan Misi desa Arjasa yaitu :

1. Menyelenggarakan pemerintah yang bersih, amanah dan terbuka berorientasi pada optimalisasi pelayanan kepada masyarakat.

2. Mendorong berkembangnya kualitas sumber daya manusia Desa Arjasa kecamatan arjasa yang dilandasi nilai nilai agama dan nilai nilai luhur budaya (Saling asih, saling asah dan saling asuh) untuk mewujudkan masyarakat yang maju dan modern dengan landasan moral agama yang punya kepedulian terhadap lingkungan.
3. Peningkatan sarana dan prasarana dasar untuk menunjang kesejahteraan dan meningkatkan pelayanan publik dengan slogan : senyum, cepat dan tepat.
4. Memanfaatkan potensi sumber daya alam yang berwawasan lingkungan
5. Memberdayakan potensi lembaga keuangan nikro berbasis masyarakat untuk mendorong usaha ekonomi masyarakat.
6. Memberdayakan Masyarakat melalui partisipasi aktif dalam pembangunan
7. Mewujudkan lingkungan yang bersih, aman, tertib dan nyaman.

Adapun Beberapa kepala Desa yang memerintah dari tahun ke tahun antara lain⁵⁶

**Tabel 4.3
Nama Kepala Desa Arjasa**

No.	Nama Kepala Desa	Tahun Jabatan
1.	Bapak Beng	Era Penjajahan Belanda
2.	Bapak Saeha	Era Penjajahan - 1966
3.	Bapak Abdurahman dengan gelar Karyo Utomo	1967- 1984
4.	Bapak Abdul Halim	1985 – 1986
5.	Bapak Sugeng Pamudji	1987 – 1998

⁵⁶“Website Resmi pemerintahan Desa Arjasa” Akses 20 Mei 2025 Sumber: PPID.Desa <https://share.google/TIpxGwAgOyWZiHIU>

6.	Bapak Sukarso	1999-2013
7.	Bapak Ahmad Saenolla	2014- 2019
8.	Ibu Wasi'a	2020 – sekarang

Sumber : Website Resmi Pemerintahan Desa Arjasa tahun 2025

2. Profil Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BUMDes Citra Mandiri Desa Arjasa didirikan sebagai bentuk respons pemerintah desa terhadap kebutuhan penguatan ekonomi lokal melalui pemanfaatan potensi desa. Pembentukan BUMDes ini dilatarbelakangi oleh perkembangan sektor pariwisata di Desa Arjasa yang memiliki kekayaan budaya, potensi wisata buatan, situs sejarah, serta kerajinan lokal yang bernilai ekonomi. Seiring meningkatnya kunjungan wisatawan dan kebutuhan pengelolaan usaha secara profesional, Pemerintah Desa Arjasa melalui musyawarah desa menetapkan pembentukan BUMDes sebagai lembaga pengelola. Pada tahun 2023, BUMDes Citra Mandiri memperoleh legalitas formal dengan status badan hukum yang terdaftar melalui sertifikasi dengan nomor registrasi AHU-03231.AH.01.33.TAHUN 2023, sehingga operasional usaha dapat dijalankan secara sah, transparan, dan akuntabel. Sejak saat itu, BUMDes berkembang menjadi lembaga ekonomi desa yang mengelola berbagai unit usaha terkait destinasi wisata, perdagangan, serta pelestarian seni dan budaya lokal. Berikut Struktur Kepengurusan BUMDes.

Tabel 4.4
Struktur Kepengurusan BUMDes

NO	Nama	Jabatan
1.	Wasi'A	Penasehat
2.	Sukarso	Pengawas
3.	Rizal Firmansyah	Direktur

Sumber : (BUMDes Citra Mandiri Desa Arjasa 2022).

3. Desa Wisata Adat Arjasa

Desa Wisata Adat Arjasa Adalah desa wisata yang berfokus pada edukasi wisata dikarenakan di Desa Arjasa banyak ditemukan peninggalan cagar budaya dan didukung kesenian Asli kabupaten Jember yaitu Kesenian Ta'buta'an yang menjadi warisan budaya tak benda nasional.

Desa Wisata Adat Arjasa juga menawarkan eksotisme alam yang luar biasa dengan keindahan alam dengan hamparan sawah. Karena Desa Wisata Adat Arjasa berada tepat dibawah gunung Argopuro yang meleghenda dan melekat baik dalam mitos dan sejarah kabupaten Jember jadi pantas Desa Wisata Adat menjadi destinasi wisata unggulan dikabupaten jember bagian.⁵⁷

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data adalah proses menampilkan hasil temuan penelitian dalam bentuk sistematis dan mudah dipahami oleh pembaca tujuan dari penyajian data adalah memberikan gambaran nyata mengenai kondisi lapangan dan Analisis data adalah mengolah atau memproses data yang telah diperoleh dilapangan.⁵⁸

⁵⁷Website Resmi, Desa Wisata Arjasa, <https://www.desawisataarjasa.com/>

⁵⁸Tim Penyusun, *Pedoman karya tulis ilmiah UIN KHAS Jember* (Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 96

1. Peran BUMDes dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui Desa Wisata Adat Arjasa.

Peran BUMDes adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja, menumbuhkan kegiatan ekonomi masyarakat memberikan kemudahan akses usaha dan meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dari Desa Arjasa Kecamatan Arjasa mengenai Peran BUMDes dalam meningkatkan Ekonomi masyarakat Melalui Kesenian Ta'buta'an. Adalah :

a. BUMDes Sebagai fasilitator

BUMDes sebagai fasilitator yaitu dengan memfasilitasi segala bentuk aktifitas perencanaan Badan Usaha Milik Desa untuk meningkatkan kesejahteraan melalui unit-unit yang di dirikan BUMDes. Berikut Hasil Wawancara dengan Bapak Rizal selaku Direktur BUMDes.

“BUMDes ada beberapa unit usaha mbak, salah satunya Desa Wisata ini yang didalamnya ada kesenian Ta'buta'an. dari kesenian Ta'buta'an melahirkan UMKM yang awalnya hanya berjualan pada saat event ini, sekarang dialokasikan ke kolam renang biar tetap ada pemasukan setiap harinya Dan jika tidak ada undangan para pemain bisa membantu dikolam renang tersebut.”⁵⁹

apa yang disampaikan oleh Bapak Rizal sesuai apa yang dijelaskan oleh bapak yanto selaku ketua Kesenian Ta'buta'an tentang BUMDes sebagai Fasilitator.

⁵⁹ Rizal, di wawancarai peneliti , Jember 21 juli 2025

“Awalnya memang ibu- ibu berjualan setahun sekali, dan ketika ada event Hyang Argopuro mbak, tapi sekarang sudah ada tempat UMKM khusus berjualan biar tetap berpenghasilan dipindah ke kolam renang.”⁶⁰

BUMDes menyediakan ruang kepada ibu-ibu dan anak muda agar tetap berpenghasilan ketika tidak ada event atau undangan kesenian. Berikut hasil Wawancara Dengan Bapak Muryid sebagai Ketua Tata kelola dan usaha

“BUMDes juga memfasilitasi para anak muda dan ibu-ibu untuk tetap menghasilkan uang, pada saat tidak ada event dan undangan tampil. Yaitu dialihkan ke Kolam renang mbak.”⁶¹
Dengan hal ini sesuai dengan hasil wawancara diatas pernyataan bapak yanto sebagai ketua Kesenian Ta’buta’an. Bahwa BUMDes sebagai Fasilitator. Berikut Hasil wawancara dengan Bapak Sugianto Selaku POKDARWIS.

“Awalnya kami bingung mbak, setelah event pendapatan masyarakat berkurang, jadi oleh bumdes dialihkan ke kolam renang tersebut”⁶²

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa UMKM yang berjualan di Event Argopuro hari-hari biasanya berjualan dikolam renang agar tetap ada pemasukan setiap hari.⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa BUMDes berperan sebagai fasilitator dalam mendukung kegiatan kesenian Ta’buta’an. Peran fasilitator mendukung kegiatan

⁶⁰ Yanto, diwawancara Peneliti, Jember 22 juli 2025

⁶¹ Mursyid, diwawancara Peneliti, Jember 24 Juli 2025

⁶² Sugianto, di wawancara peneliti , Jember 25 juli 2025

⁶³ Observasi Peneliti, Desa Wisata Adat Desa Arjasa, Jember 25 Juli 2025

kesenian agar dan para UMKM yang berjualan di event maka dialokasikan ke kolam renang.

b. BUMDes Sebagai Mediator

BUMDes sebagai mediator yaitu dalam pengelolaan badan usaha mempunyai tugas sebagai perantara untuk merealisasikan hasil usaha, rencana usaha yang sudah ditetapkan. Berikut Hasil wawancara dengan bapak Rizal pada saat penulis mewawancarai.

“Begini mbak pihak BUMDes yang menjadi jembatan jika ada yang mengundang untuk acara sunatan dan nikahan, dan Desa lain jika ingin mengundang atau dari kabupaten pasti menghubungi pihak BUMDes untuk menampilkan kesenian Ta’buta’an.”⁶⁴

Hal tersebut sesuai yang dikatakan Bapak Rizal bahwa BUMDes Sebagai perantara untuk merealisasikan hasil usaha, rencana usaha yang telah ditetapkan berikut hasil wawancara dengan Bapak Yanto:

“Setiap kali ada yang mengundang kesenian Ta’buta’an itu mbak pasti melalui BUMDes nanti pasti ditelfon atau ketemu langsung untuk membicarakan jika ada yang mengundang Hari ini bulan ini, dan undangan di Desa ini atau di Pemkab. Dan setiap bulannya pasti ada undangan mbak.”⁶⁵

Rizal juga menjelaskan bahwa BUMDes juga memepromosikan kesenian Ta’buta’an melalui Sosial Media Berupa instagram dan website Dan juga memiliki katalog berikut kutipan Wawancara dengan Bapak Rizal.

“BUMDes ini memiliki banyak unit Usaha Salah satunya Desa Wisata adat Arjasa yang didalamnya ada kesenian Ta’buta’an maka kami BUMDes membuat Instagram yang mengola

⁶⁴Rizal, di wawancarai Peneliti, Jember 21 juli 2025

⁶⁵ Yanto, di wawancarai peneliti, Jember 22 Juli 2025

instagram dan website tersebut BUMDes dan dibantu oleh POKDARWIS mbak, seperti kegiatan hyang argopuro itu setiap tahunnya ada Instagram sendiri, itu bentuk promosi.”⁶⁶

Peneliti juga melakukan wawancara terhadap Pokdarwis bapak Sugianto terkait Promosi Kesenian Ta’buta’an. Berikut hasil Wawancara Dengan Bapak Sugianto selaku ketua POKDARWIS.

“POKDARWIS juga mengelola sosial medianya Desa wisata Adat Arjasa yang salah satunya kesenian Ta’buta’an karena BUMDes banyak unit usaha yang dijalankan salah satunya Desa wisata adat arjasa. Maka saya juga ikut mengelola website dan Instagram, setiap bulan pasti ada yang mengundang kesenian Ta’buta’an mbak.”⁶⁷

Berikut kutipan wawancara dari bapak Mursyid

“Usaha yang Dijalankan BUMDes banyak, kami bekerja sama untuk mengelola Instrgram dan Website agar tetap berjalan dengan baik”⁶⁸

Pernyataan diatas diperkuat oleh ibu Rizky selaku UMKM yang berjualan di Setiap Event Hyang argopuro.

“BUMDes melakukan Promosi melalui sosial media mbak, seperti di Instagram, dan website selalu mempromosikan Desa Wisata ini, Seperti UMKM Nasi ghuduk itu mbak dan tape itu ada di instagramnya Desa Wisata Adat”⁶⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, terlihat bahwa BUMDes aktif menjadi penghubung utama antara kelompok kesenian Ta’buta’an dengan pihak luar. Ketika ada acara seperti hajatan, pernikahan, atau kegiatan tingkat kabupaten, pihak penyelenggara selalu berkoordinasi terlebih

⁶⁶ Rizal di wawancara Peneliti, Jember 21 Juli 2025

⁶⁷ Sugianto, di wawancara Peneliti, Jember 25 Juli 2025

⁶⁸ Mursyid, diwawancara oleh Peneliti, Jember 24 Juli 2025

⁶⁹ Rizki, Diwawancara peneliti, 22 Desember 2025.

dahuludenganpengurusBUMDessebelumpertunjukandilaksanakan.Sela in itu, peneliti juga mengamati bahwa promosi melalui media sosial berjalan cukup efektif. Di kantor BUMDes dan TIC (Tourism Information Center) terdapat dokumentasi kegiatan kesenian Ta'buta'an dalam bentuk foto dan video yang diunggah secara berkala di akun Instagram dan website desa wisata adat Arjasa. Hal ini menunjukkan adanya sinergi antara BUMDes dan Pokdarwis dalam mengelola potensi kesenian tradisional sebagai bagian dari daya tarik wisata dan penggerak ekonomi masyarakat.⁷⁰

Hal ini peneliti menyimpulkan Bawa Berdasarkan hasil wawancara dan observasi , dapat disimpulkan bahwa BUMDes Desa Wisata Adat Arjasa berperan penting sebagai mediator dalam pengelolaan dan pengembangan kesenian Ta'buta'an. BUMDes menjadi penghubung utama antara kelompok kesenian dengan masyarakat, desa lain, maupun instansi pemerintah yang ingin menampilkan pertunjukan Ta'buta'an. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Yanto, setiap kali ada undangan untuk acara sunatan, pernikahan, atau kegiatan tingkat kabupaten, pihak yang mengundang selalu berkoordinasi terlebih dahulu dengan BUMDes. Hal ini menunjukkan bahwa BUMDes memiliki tanggung jawab dalam mengatur proses komunikasi, penjadwalan, serta pelaksanaan kegiatan

⁷⁰ Observasi Peneliti, di Desa Wisata Adat, Jember 25 Juli 2025

kesenian agar berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan pengembangan desa wisata.



Gambar 1.1
Penampilan Kesenian Ta'buta'an Di Alun Alun Jember dan Instagram
Desa Wisata Adat
(Sumber :Instagram Desa Wisata Adat Arjasa)

c. BUMDes Sebagai motivator

BUMDes sebagai motivator peran ini dipandang sebagai ujung tombak dan pionir badan usaha untuk memotivasi masyarakat berikut kutipan wawancara dengan Bapak Rizal.

“BUMDes Dengan POKDARWIS dan para pemain kesenian setiap bulannya pasti melakukan pertemuan untuk membicarakan terkait kesenian Ta'buta'an dan juga melakukan Evaluasi terhadap kegiatan kegiatan sebulan yang lalu.”⁷¹

pernyataan serupa juga disampaikan juga oleh bapak Yanto selaku pemerintah desa untuk lebih membuka wawasan untuk bagaimana memberikan masukan tentang BUMDes, selanjutnya supaya bisa meningkatkan perekonomian masyarakat serta

⁷¹Rizal, di wawancara oleh Peneliti, 21 Juli 2025

kesejahteraan masyarakat desa. Berikut kutipan wawancara Dengan Pemain Kesenian Ta’buta’an bapak Yanto. Berikut kutipan wawancara

“Setiap Bulan pasti ada pertemuan khusus mbak untuk membahas Kesenian ini bagaimana agar kedepannya lebih baik dan berkembang dan untuk acara berikutnya dan juga BUMDes memberikan semangat kepada anak anak”.⁷²

Pernyataan Diatas diperkuat oleh Bapak Sugianto, Berikut hasil Wawancara dengan bapak Sugianto.

“setiap bulan kami melakukan pertemuan rutin dengan pak yanto dan pak rizal untuk meevaluasi kegiatan sebelumnya dan juga membahas kegiatan mendatang”⁷³

BUMDes juga mengajak anak anak yang baru lulus sekolah SMA untuk mengikuti kegiatan dikesenian Ta’buta’an ini daripada menganggur dirumah. Berikut Kutipan Wawancara oleh Bapak Rizal

“Teman Teman BUMDes juga mengajak para pemuda desa yang sudah lulus sekolah untuk bergabung disalah satu unit usaha BUMDes salah satunya di Desa wisata Adat dikesenian Ta’buta’an, awalnya saya tawarkan ternyata masih banyak anak muda yang sadar akan potensi yang dimiliki Desa seperti kesenian Ta’buta’an ini. Agar tidak Punah.”⁷⁴

Pernyataan Serupa juga dinyatakan oleh Bapak Yanto selaku Ketua Kesenian.

“Para anak yang baru lulus sekolah biasanya ditawarkan oleh pihak BUMDes untuk bergabung di Kesenian yang awalnya ikut latihan, anak muda yang kisaran berusia 18- 22 tahun yang bergabung dikesenian Ta’buta’an ini. Dan masih belum punya pekerjaan.”⁷⁵

⁷² Yanto, di wawancarai oleh peneliti, 22 Juli 2025

⁷³ Sugianto, diwawancarai oleh peneliti, 25 Juli 2025

⁷⁴ Rizal, diwawancarai Penulis, Jember 21 Juli 2025

⁷⁵ Yanto, diwawancarai Penulis , Jember 22 Juli 2025

Pernyataan juga disampaikan oleh Bapak Sugianto Selaku Ketua POKDARWIS. Berikut Hasil Wawancara.

“Biasanya Anak anak yang lulus Sekolah ditawarkan untuk mengikuti kegiatan Desa , Seperti ikut latihan Kesenian ini, atau dari Desa Ada acara tahunan Hyang Argopuro itu biasanya mereka diajak seperti Mengaja tukang parkir, jika tidak mengikuti Kesenian Ta’buta’an.”⁷⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak mursyid berikut Kutipan Wawancara:

“Biasanya BUMDes mengajak anak muda untuk bekerja di salah satu unit BUMDes untuk mengisi waktu luang dan bisa berpenghasilan”⁷⁷

Peneliti Juga melakukan wawancara kepada ibu Rizkipelaku UMKM berikut kutipan wawancara.

“Mengajak masyarakat untuk berkembang melalui unit usaha yang ada diBUMDes, seperti acara Hyang Argopuro itu BUMDes dan Pak sugik mengajak masyarakat untuk berjualan, dan Masyarakat seperti saya ini setiap hari biar ada pemasukan jadi di pindahkan ke Kolam renang. Dulu itu saya jualan setiap ada event saja, sekarang satu tahun yang lalu diresmikan Kolam renang jadinya sama jualan disini”⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, terlihat bahwa keterlibatan BUMDes sebagai motivator telah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan partisipasi masyarakat, khususnya generasi muda. Mereka tidak hanya memperoleh wadah untuk berkreasi dan berlatih kesenian, tetapi juga mendapatkan pengalaman sosial dan ekonomi melalui kegiatan desa wisata. Peran aktif BUMDes dalam memotivasi masyarakat menjadi bukti nyata bahwa

⁷⁶Sugianto, diwawancarai Penulis, Jember 25 Juli 2025

⁷⁷Mursyid, diwawancarai Penulis, Jember 24 Juli 2025

⁷⁸Ibu Risky Diwawancarai Penulis, Jember 22 Desember 2025.

keberadaannya mampu menumbuhkan semangat kebersamaan, kemandirian, serta mendorong terciptanya kesejahteraan masyarakat desa melalui penguatan sektor kebudayaan.⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa BUMDes memiliki peran penting sebagai motivator dalam menggerakkan masyarakat dan pemerintah desa untuk lebih terbuka terhadap pengembangan potensi lokal, khususnya melalui kesenian Ta'buta'an. BUMDes secara rutin melakukan pertemuan bersama POKDARWIS dan para pelaku kesenian setiap bulan untuk membahas evaluasi kegiatan serta merancang langkah pengembangan kesenian agar lebih maju. Selain itu, BUMDes juga memberikan semangat dan dorongan kepada masyarakat, dan mengajak ibu-ibu agar berpenghasilan dan para pemuda yang baru lulus sekolah, untuk bergabung dalam kegiatan kesenian maupun unit usaha desa. Upaya ini dilakukan agar para pemuda tidak menganggur serta dapat berkontribusi terhadap kemajuan desa. Dengan demikian, BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi desa, tetapi juga sebagai lembaga sosial yang berperan aktif dalam memotivasi, memberdayakan, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pelestarian budaya lokal.

2. Apa Saja Faktor yang mendukung pengelolaan kesenian Ta'buta'an dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

⁷⁹ Observasi, Peneliti di Desa Wisata Adat, Jember 15 September 2025

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan dari Desa Arjasa bahwa faktor pendukung pengelolaan Kesenian Ta’buta’an ada 5 faktor pendukung yakni:

a. Partisipasi aktif masyarakat

Dalam pengelolaan usaha pariwisata seperti home stay, warung makan, pemandu wisata, dan usaha kecil lainnya sangat penting. Keterlibatan masyarakat ini hanya meningkatkan pendapatan langsung masyarakat, tetapi juga memperkuat kearifan lokal dan menjaga kelestarian budaya serta lingkungan sekitar.

berikut Hasil wawancara dengan Bapak yanto.selaku Ketua Kesenian Ta’buta’an.

“Banyak anak muda mulai sadar dan mengikuti kegiatan atau menjadi pemain Kesenian Ta’buta’an yang awalnya mereka tidak mempunyai kegiatan akhirnya memiliki kegiatan yang bermanfaat tentu juga menghasilkan penghasilan pada setiap tampil”⁸⁰

Pernyataan juga disebutkan Oleh Bapak Rizal, Berikut Hasil Wawancara.

“Alhamdulilah masyarakat mulai aktif dan berpartisipasi dalam kegiatan kesenian Ta’buta’an ini mbak, saya bersyukur sekali banyak anak muda yang masih peduli dengan kebudayaan mereka dalam melestarikan kesenian Ta’buta’an dan para ibu-ibu juga bisa membuka usaha”⁸¹

Peneliti juga melakukan wawancara Dengan Bapak Mursyid.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Mursyid.

⁸⁰ Yanto di wawancarai Penulis, Jember 22 Juli 2025

⁸¹ Rizal diwawancarai Penulis, Jember 21 Juli 2025

“Sekarang masyarakat mulai sadar mbak, dan banyak yang aktif dalam kegiatan yang dikelola oleh BUMDes, Salah satunya Acara Hyang Argipuro sendiri mbak dari anak muda sampai lansia juga ikut berpartisipasi”.⁸²

Peneliti Juga Melakukan wawancara kepada Bapak Sugianto untuk memperkuat hasil wawancara diatas. Berikut hasil wawancara.

“Untuk kegiatan seperti Hyang Argopuro alhamdulillah masyarakat antusias mbak, ada yang berjualan dari anak muda sampai yang sudah Dewasa seperti Ibu ibu mereka Berjualan dan anak anak dan bapak- bapak juga ada yang menjadi tukang parkir”⁸³

Peneliti Juga Melakukan wawancara kepada Ibu Rizki selaku yang berjualan di acara Hyang Argopuro.

“Alhamdulillah pas acara hyang argopuro itu banyak bak, yang mendaftar dan ikut berjualan dan hari hari biasa jualannya di wisata ini mbak”⁸⁴

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, terlihat bahwa kegiatan kesenian Ta’buta’an menjadi salah satu daya tarik utama dalam pengelolaan pariwisata desa yang dikoordinasikan oleh BUMDes bersama masyarakat. Setiap kali diadakan latihan maupun pertunjukan, terlihat antusiasme tinggi dari para pemuda yang aktif berpartisipasi sebagai pemain maupun pendukung acara. Para pelaku kesenian tidak hanya menampilkan pertunjukan sebagai hiburan, tetapi juga menjadikannya sebagai sarana untuk memperkenalkan budaya lokal kepada wisatawan. Selain itu, kegiatan ini turut memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat, terutama bagi mereka yang terlibat dalam

⁸² Mursid, diwawancara Penulis, Jember 24 Juli 2025

⁸³ Sugianto., diwawancara Penulis, Jember 25 Juli 2025

⁸⁴Ibu Rizki diwawancara Penulis , Jember 22 Desember 2025

usaha penunjang seperti penyediaan konsumsi, warung makan, homestay, dan jasa pemandu wisata. Melalui keterlibatan aktif masyarakat dan dukungan BUMDes, kegiatan kesenian Ta'buta'an tidak hanya berperan dalam melestarikan nilai-nilai budaya tradisional, tetapi juga menjadi pendorong dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan memperkuat identitas Desa Wisata Adat Arjasa.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara, dan observasi dapat disimpulkan bahwa keterlibatan masyarakat, khususnya generasi muda, dalam pengelolaan usaha pariwisata dan kegiatan kesenian Ta'buta'an memiliki dampak positif terhadap peningkatan ekonomi dan pelestarian budaya lokal. Partisipasi aktif anak muda dalam kesenian Ta'buta'an tidak hanya memberikan wadah bagi mereka untuk berkegiatan secara produktif, tetapi juga menjadi sumber penghasilan tambahan setiap kali tampil dalam acara-acara desa atau kegiatan budaya. Selain itu, semangat dan kepedulian generasi muda terhadap kebudayaan lokal menunjukkan bahwa nilai-nilai kearifan lokal masih terjaga dengan baik. Melalui dukungan BUMDes dan masyarakat, kegiatan kesenian ini tidak hanya memperkuat identitas budaya desa, tetapi juga turut mendorong perkembangan sektor pariwisata dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

⁸⁵ Observasi Peneliti Di Desa wisata adat, Jember 15 September 2025

b. Kebijakan Pemerintah

Mendukung pengembangan pariwisata dan pemberdayaan masyarakat menjadi faktor utama. Dukungan ini bisa berupa pembangunan infrastuktur, fasilitas umum, serta peningkatan pelayanan kesehatan dan pendidikan yang mendukung kualitas hidup masyarakat lokal. berikut hasil wawancara oleh Bapak Rizal

“Kebijakan Pemerintah ini banyak Jenisnya bak, seperti anggaran Dana dari pemerintah Desa Arjasa Untuk mengelola wisata yang ada di Desa Arjasa ini. dan BUMDes menjadi Jembatan Bagiorang yang ingin mengundang kesenian”⁸⁶

Pernyataan berikut sama dengan Bapak Rizal hasil wawancara dengan Bapak Mursyid

“Kebijakan pemerintah desa Pemberian Anggaran untuk mendukung kegiatan kesenian Ta’buta’an”.Dan juga membuat Stand UMKM di Wisata kolam renang.⁸⁷

Pernyataan Wawancara Dengan Bapak Yanto sama dengan apa yang dijelaskan oleh Bapak Rizal dan Bapak Mursyid

“Alhamdulillah Ada kebijakan Pemerintah pada setiap latihan pasti anak –anak diberikan dana untuk membeli konsumsi dan pensound system untuk penyelengaraan Kesenian Ta’buta’an Penyediaan tempa UMKM untuk masyarakat desa.”⁸⁸

Pernyataan wawancara dengan Bapak Sugianto ketua Kelompok sadar Wisata sama dengan penjelasan di atas. Berikut Hasil wawancara

“Kebijakan Pemerintah Desa Arjasa dalam bentuk pengelolaan Unit usaha yang dijalankan oleh BUMDes mbak salah satunya kesenian Ta’buta’an setiap latihan pasti diselesaikan latihan”⁸⁹

⁸⁶ Rizal, di wawancara Peneliti, Jember 21 Juli 2025

⁸⁷ Mursyid, di wawancara Peneliti, Jember 24 Juli 2025

⁸⁸ Yanto, di wawancara Peneliti, Jember 22 Juli 2025

⁸⁹ Sugianto, di wawancara Peneliti, Jember 25 Juli 2025

Berdasarkan hasil observasi di lokasi penelitian, terlihat bahwa Pemerintah Desa Arjasa telah menunjukkan dukungan nyata terhadap pengembangan pariwisata dan kegiatan ekonomi berbasis budaya masyarakat. Hal ini tampak melalui keberadaan fasilitas pendukung seperti Tourist Information Center (TIC), area parkir wisata, Stand UMKM di Kolam renang, serta sarana umum yang mulai diperbaiki untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan. Selain itu, peneliti menemukan bahwa sebagian peralatan kesenian Ta'buta'an telah dipindahkan dan ditempatkan di TIC sebagai bentuk pemasaran inventaris dan persiapan pertunjukan seni di kawasan wisata desa.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan, dapat disimpulkan bahwa kebijakan pemerintah Desa Arjasa memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan pariwisata dan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan kesenian Ta'buta'an. Bentuk dukungan tersebut terlihat dari penyediaan anggaran desa untuk pengelolaan wisata, pemindahan inventaris alat kesenian ke TIC sebagai pusat kegiatan, serta penetapan BUMDes sebagai lembaga yang menjembatani kebutuhan pengelolaan wisata dan pementasan seni. Pelaksanaan kebijakan tersebut turut didukung oleh perbaikan infrastruktur dan fasilitas umum yang mempermudah aktivitas wisata dan masyarakat. Secara keseluruhan, kebijakan pemerintah desa berjalan selaras dengan

⁹⁰Observasi Peneliti, Jember 15 September 2025

program BUMDes, sehingga memberikan dampak positif terhadap pelestarian budaya lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

c. Kerja sama pemerintah dan sektor swasta.

Membantu memaksimalkan potensi ekonomi desa melalui proyek pengembangan wisata berbasis alam dan budaya, yang membuka peluang usaha baru dan lapangan kerja bagi masyarakat setempat.

Mempermudah akses dan mendukung aktivitas ekonomi masyarakat serta kenyamanan wisatawan. Berikut Hasil Wawancara Dengan Bapak Rizal selaku Ketua BUMDes

“Kerja sama Antar pemerintah pada acara Hyang Argopuro bekerja sama dengan Dinas Pariwisata dan Dinas Koperasi mbak, seperti Tenda UMKM itu dari Diskop diberi pinjaman sebanyak 15 dan juga bekerja sama dengan Bank Indonesia mbak smartTV meja kursi yang ada diruangan TIC ,”⁹¹

Berikut Hasil wawancara dengan Bapak Mursyid sama yang dijelaskan oleh Bapak Rizal selaku Direktur BUMDes.

“Sebenarnya bekerja sama dengan Dinas Koperasi pada setiap tahun event Hyang Argopuro dan juga Kerja sama Dengan Dinas Pariwisata”⁹²

Berikut Hasil Wawancara dengan Bapak Sugianto yang sama dijelaskan oleh bapak Mursyid dan Bapak Rizal.

“Banyak mbak pihak yang bekerja sama dengan kami dinas pariwisata, dinas koperasi Dan juga Bank Indonesia. Setiap tahun kami bekerja sama oleh Dinas koperasi di beri pinjaman stand UMKM untuk berjualan dan juga kami oleh dinas pariwisata difasilitasi Pentas di acara Hyang Argopuro.”⁹³

⁹¹Rizal, di wawancarai Peneliti , Jember 21 Juli 2025

⁹² Mursyid, diwawancarai Peneliti, Jember 24 Juli 2025

⁹³ Sugianto, di wawancarai Peneliti, Jember 25 Juli 2025

Peneliti juga melakukan wawancara Dengan Ibu Rizki Selaku Ketua UMKM, berikut Hasil wawancara Dengan Ibu Rizki.

“acara Hyang Argopuro ini bekerja sama dengan Dinas Koperasi Kabupaten Jember mbak, jadi acara ini mendapat pinjaman kurang lebih 20 stand untuk masyarakat membuka jualan pada acara Hyang Argopuro.dan setiap ada acara di Dinas Koperasi UMKM Desa Arjasa Diikutsertakan”⁹⁴

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, pengembangan wisata Desa Arjasa terlihat berjalan melalui kolaborasi aktif antara pemerintah desa, BUMDes, dan berbagai instansi pendukung. Fasilitas pendukung wisata seperti TIC, area UMKM, serta sarana untuk kegiatan seni dan budaya semakin lengkap dan mudah diakses oleh masyarakat maupun wisatawan. Setiap pelaksanaan event Hyang Argopuro, peneliti melihat adanya penataan tenda UMKM, penyediaan fasilitas teknologi informasi, serta keterlibatan pelaku UMKM lokal yang menunjukkan adanya dukungan nyata dari pemerintah melalui kerja sama dengan Dinas Pariwisata, Dinas Koperasi, dan Bank Indonesia. Kondisi ini mencerminkan bahwa infrastruktur dan fasilitas yang tersedia telah dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat sekitar destinasi wisata.⁹⁵

Dari hasil wawancara dengan Bapak Rizal selaku Ketua BUMDes, Bapak Mursyid, dan Bapak Sugianto, dapat disimpulkan bahwa kerja sama antarinstansi menjadi salah satu faktor kunci dalam

⁹⁴Ibu Rizki, diwawancarai Peneliti, Jember 22 Desember 2025.

⁹⁵Observasi Peneliti di Desa Wisata Adat arjasa, Jember 15 September 2025

keberhasilan pengembangan wisata Desa Arjasa. Pemerintah desa melalui BUMDes secara konsisten menjalin kerja sama dengan Dinas Pariwisata, Dinas Koperasi, dan Bank Indonesia untuk mendukung berbagai kebutuhan kegiatan wisata, terutama event Hyang Argopuro. Dukungan tersebut diwujudkan melalui penyediaan tenda UMKM, pinjaman stand untuk pedagang, fasilitas teknologi di TIC, serta kesempatan bagi kesenian dan UMKM lokal untuk tampil dan berjualan. Kolaborasi ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat, membuka lapangan kerja baru, serta memperkuat daya tarik wisata berbasis alam dan budaya di Desa Arjasa



Gambar 2.1
 Smart Tv dan kursi Meja Stand UMKM pada kegiatan Hyang Argopuro
 (Sumber : Dokumentasi Pribadi)

- d. infrastruktur memadai,
 seperti jalan, fasilitas umum, dan layanan kesehatan yang baik mempermudah akses dan mendukung aktivitas ekonomi masyarakat serta kenyamanan wisatawan. berikut Hasil wawancara dengan Bapak Rizal.

“Alhamdulillah kami mendapat dukungan baik dari Kepala desa untuk mengembangkan potensi yang ada di Desa Arjasa ini Dan perbaikan Jalan yang berlubang dan jalan yang rusak sudah diperbaiki dan memperbaiki fasilitas yang ada di Desa Arjasa”⁹⁶

Hasil wawancara dari bapak Sugianto, Selaku ketua POKDARWIS yang sama Bapak Rizal yakni:

“Kalau dilihat dari sisi pariwisata, perbaikan jalan dan fasilitas umum seperti area parkir, toilet, serta sarana pendukung di sekitar destinasi wisata benar-benar sangat membantu. Wisatawan yang datang merasa lebih nyaman karena akses menuju lokasi wisata tidak lagi sulit. Selain itu, adanya layanan kesehatan yang memadai juga menjadi faktor penting, karena wisatawan akan merasa lebih aman ketika berkunjung. Semua ini memperlihatkan bahwa peningkatan infrastruktur secara langsung ikut mendorong perkembangan desa wisata Arjasa.”

Hasil wawancara Dengan bapak Mursyid pengurus BUMDes

“Dari pemerintahan Desa sendiri mbak, banyak yang dilakukan seperti pengaspalan Jalan dan perbaikan toilet untuk mempermudah Akses menuju wisata yang ada di Desa Arjasa”⁹⁷

Hasil Wawancara di atas ditambahkan oleh Ibu Riski Pelaku UMKM di Desa Arjasa. Berikut hasil wawancara.

“Jalan menuju tempat Wisata Alhamdulillah sudah bagus tidak ada jalan yang rusak dan berlubang dan fasilitas juga sudah mulai bagus mbak, termasuk tempat berjualan yang awalnya hanya jualan tahunan, sekarang bisa setiap hari.”⁹⁸

Hasil wawancara diatas diperkuat oleh Bapak Yanto selaku ketua Kesenian di Desa Arjasa. Berikut Hasil Petikan wawancara.

“Akses menuju Desa Arjasa atau tempat destinasi wisata sudah bagus mbak, dan fasilitas alhamdulillah juga bagus dan sudah diperbaiki”⁹⁹

⁹⁶Rizal, di wawancara oleh penu;is, Jember 21 Juli 2025

⁹⁷Mursyid, diwawancara Peneliti, Jember 24 Juli 2025

⁹⁸Ibu Riski, diwawancara peneliti, Jember 22 Desember 2025

⁹⁹yanto, diwawancara Peneliti, Jember 22 Juli 2025

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, terlihat bahwa pemerintah desa memberikan dukungan nyata terhadap pengembangan kesenian Ta'buta'an melalui kerja sama dengan BUMDes dan masyarakat setempat. Dukungan tersebut diwujudkan dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana seperti tempat latihan, perlengkapan kesenian, serta fasilitas umum yang menunjang kegiatan pariwisata desa. Selain itu, pemerintah juga turut hadir dalam setiap kegiatan atau pertunjukan kesenian sebagai bentuk apresiasi dan dorongan moral bagi para pelaku seni. Keterlibatan pemerintah ini menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan kesenian Ta'buta'an sekaligus meningkatkan semangat masyarakat dalam menjaga dan melestarikan budaya lokal yang menjadi daya tarik utama pariwisata di Desa Wisata Adat Arjasa.¹⁰⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil Observasi, dapat disimpulkan bahwa peningkatan infrastruktur dan fasilitas memadai menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung perkembangan ekonomi masyarakat sekaligus kemajuan sektor pariwisata di Desa Arjasa. Perbaikan akses jalan telah memberikan kemudahan mobilitas bagi pelaku UMKM dalam mendistribusikan produk serta mempermudah wisatawan untuk menjangkau lokasi wisata. Fasilitas umum yang lebih representatif, seperti area parkir, panggung pertunjukan, dan toilet, turut menciptakan kenyamanan bagi masyarakat

¹⁰⁰ Observasi Peneliti di Desa Wisata Adat Arjasa 25 juli 2025

maupun wisatawan yang hadir pada kegiatan wisata dan pertunjukan budaya.

e. Sumber Daya Manusia

Kompeten dan modal Usaha juga menjadi faktor penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat kualitas layanan dan modal dan modal usaha memiliki pengaruh. Berikut kutipan Wawancara Dengan Bapak yanto.

“Sekarang sudah mulai sadar bahwa melestarikan budaya sangat penting dan masyarakat mulai mengikuti kegiatan pada hyang Argopuro seperti berjualan. Dan Masyarakat ikut berpartisipasi”¹⁰¹

Penjelasan diatas sesuai dengan Penjelasan Bapak Yanto mengenai partisipasi aktif masyarakat. berikut kutipan wawancara dengan bapak sugianto.

“Kami sangat senang karena banyak anak pemuda yang ikut dalam kesenian Ta’buta’an agar bisa melestarikan kebudayaan, pada Event Hyang argopuro”. yang awalnya banyak masyarakat masih kurang berpartisipasi, dan sekarang banyak warga yang sadar akan potensi yang dimiliki.”¹⁰²

Berikut petikan wawancra Dengan Bapak Rizal mengenai sumber daya manusia Desa Arjasa.

“Masyarakat sangat antusias dalam kegiatan Hyang Argopuro ini banyak ada yang berjualan dan ada yang menjadi tukang parkir bagi wisatawan yang melihat Kesenian Ta’buta’an ini”¹⁰³

¹⁰¹ Yanto, di wawancara Penulis, Jember 21 Juli 2025

¹⁰² Sugianto, diwawancara Penulis, Jember 25 Juli 2025

¹⁰³ Rizal, diwawancara Penulis , Jember 21 Juli 2025

Hal tersebut sama dengan hasil wawancara diatas mengenai SDM pada kegiatan Hyang Argoputo Berikut. Hasil Wawancara dengan Bapak Mursyid

“Pada Hyang Argopuro semua masyarakat berpartisipasi Aktif mbak, Alhamdulillah semuanya antusias”¹⁰⁴

Hasil wawancara dengan Ibu Riski selaku pelaku UMKM

“Alhamdulillah, banyak ibu- ibu mulai berjualan dari yang hanya menjadi ibu rumah tangga sekarang bisa berjualan. dan tidak hanya pada event, kami bisa buka usaha setiap hari karena ada tempat untuk UMKM.”¹⁰⁵

Berdasarkan observasi peneliti, pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Arjasa tidak hanya berjalan melalui penyediaan fasilitas wisata, tetapi juga terlihat dari meningkatnya kompetensi dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi berbasis budaya. Pada event Hyang Argopuro, masyarakat mulai memanfaatkan kesempatan dengan membuka usaha kecil seperti berjualan makanan, minuman, maupun jasa parkir. Keterlibatan pemuda dalam kelompok kesenian Ta’buta’an juga semakin meningkat, menunjukkan bahwa masyarakat mulai memahami pentingnya pelestarian budaya sebagai bagian dari potensi ekonomi desa. Selain itu, modal usaha yang tersedia, baik yang bersumber dari pemerintah desa maupun inisiatif pribadi, mendukung peningkatan kualitas layanan masyarakat kepada wisatawan yang datang.¹⁰⁶

¹⁰⁴ Mursyid diwawancara Penulis, Jember 24 Juli 2025

¹⁰⁵ Ibu Rizki, di wawancarai Penulis, Jember 22 Desember 2025.

¹⁰⁶ Observasi Peneliti di Desa Wisata Adat Arjasa, Jember 15 September 2025

Berdasarkan hasil wawancara dan observsi, kompetensi masyarakat, modal usaha, dan partisipasi aktif menjadi faktor penting dalam pengembangan ekonomi berbasis budaya di Desa Arjasa. Masyarakat kini semakin sadar akan pentingnya melestarikan budaya dan memanfaatkan event Hyang Argopuro sebagai peluang usaha. Banyak warga mulai berjualan, menyediakan jasa seperti parkir, serta ikut terlibat dalam kegiatan kesenian Ta'buta'an. Partisipasi pemuda juga meningkat, yang menunjukkan adanya kesadaran kolektif untuk menjaga dan mengembangkan potensi budaya lokal. Secara keseluruhan, sumber daya manusia (SDM) yang aktif, terampil, dan memiliki inisiatif menjadi modal utama dalam mendukung keberhasilan program desa yang dikelola oleh Pokdarwis, BUMDes, dan kelompok kesenian dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan Temuan merupakan Bab dari gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori – kategori dan dimensi, posisi temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari penemu yang diungkap dari lapangan¹⁰⁷.

1. Peran BUMDes dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui Desa Wisata Adat.

Penjelasan mengenai Kajian Teori Bab 2, terkait peran BUMDes yang memiliki fungsi mengoptimalkan potensi Desa dalam meningkatkan Perekonomian masyarakat dengan cara menggunakan potensi ekonomi,

¹⁰⁷ Tim penulis, Pedoman karya tulis Ilmiah, (Jember, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021),97

kelembanggaan perekonomian serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia. Lembaga sosial atau disebut juga BUMDes harus berpihak pada kepentingan masyarakat desa. Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Ekonomi masyarakat Melalui Kesenian Ta’buta’an Di Desa Wisata Adat Arjasa Sebagai Berikut :

a. BUMDes Sebagai Fasilitator

BUMDes Sebagai fasilitator yaitu dengan memfasilitasi segala bentuk aktifitas perencanaan Badan usaha Milik Desa untuk meningkatkan kesejahteraan melalui unit-unit yang didirikan BUMDes. BUMDes Desa Arjasa Memfasilitasi Desa Wisata Adat dengan Adanya Kesenian Ta’buta’an dan UMKM yang ada didesa Arjasa. Pada awalnya UMKM tersebut hanya berjualan ketika ada event Hyang Argopuro seiring berjalannya waktu, BUMDes Membangun Wisata Kolam renang, UMKM akhirnya dialokasikan ke Kolam renang tersebut. Dengan Pernyataan diatas ini Sesuai dengan Fungsi BUMDes bahwa meningkatkan perekonomian desa dengan mengembangkan produk usaha masyarakat dan sektor-sektor seperti pertanian, peternakan, pariwisata, dan pemasaran. Temuan lapangan sesuai dengan fungsi BUMDes bahwa yang awalnya UMKM hanya berjualan di Event Hyang Argopuro sekarang dialokasikan di kolam renang.

b. BUMDes sebagai Mediator

Teori BUMDes Sebagai Mediator dalam pengelolaan badan usaha mempunyai tugas sebagai perantara untuk merealisasikan hasil – hasil usaha, rencana usaha yang sudah ditetapkan. BUMDes sebagai perantara apabila ada yang mengundang dikesenian Ta’buta’an. Dan mempromosikan Kesenian Dan UMKM yang ada di Desa Arjasa melalui Instgram dan sosial media. Dibuktikan dalam postingan melalui sosial media BUMDes mempromosikan Dari Kegiatan Kesenian hingga UMKM yang ada di Desa Arjasa.

c. BUMDes Sebagai Motivator

BUMDes sebagai motivator peran dipandang sebagai ujung tombak pionir badan usaha untuk memotivasi masyarakat pemerintah desa untuk lebih membuka wawasan bagaimana memberikanmasukan tentang BUMDes. Pengurus BUMDes memotivasi masyarakat agar bisa agar bisa semangat untuk kebersamaan, kemandirian pendapatan, dan juga memberi motivasi kepada ibu rumah tangga, dan anak muda agar dapat melestarikan budaya, sehingga dapat menghasilkanekonomi melalui kesenian Ta’buta’an.Dalam temuan ini peningkatan kapasitas ekonomi masyarakat yang semula ketergantungan menuju kemandirian ekonomi. Temuan lapangan sejalan dengan teori John Howkins bahwa modal budaya mencakup segala bentuk pengetahuan, tradisi, dan

ekspresi seni yang memiliki suatu kelompok masyarakat dan unsur potensi tersebut memiliki potensi ekonomi.¹⁰⁸

2. Faktor yang mendukung pengelolaan kesenian Ta'buta'an dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Wisata Adat Arjasa.

Faktor pendukung adalah kondisi yang dapat mendukung dan menghidupkan kegiatan. Dengan adanya Kegiatan yang dapat mendukung dalam kegiatan. maka proses Pemberdayaan Meningkatkan Ekonomi Masyarakat bisa dilakukan dengan baik. Berdasarkan temuan peneliti dilapangan, terdapat beberapa kesamaan antara materi dan hasil pada faktor Pendukung.

Berikut adalah beberapa faktor pendukung peningkatan ekonomi masyarakat pada kesenian Ta'buta'an di Desa Wisata Adat Arjasa yang peneliti temukan pada kegiatan penelitian:

a. Partisipasi aktif masyarakat

Partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan pariwisata, seperti warung makan, homestay, pemandu wisata dan usaha kecil lainnya sangat penting. Keterlibatan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan langsung masyarakat, tetapi juga memperkuat kearifan lokal dan menjaga kelestarian budaya serta lingkungan. Pada penelitian terdahulu Anas Arif Ababil, Herry yulistiono dengan judul —Peran BUMDes dalam mengelola Desa wisata sebagai perkembangan ekonomi desa studi kasus di Desa Kertanegara Daya Kecamatan Kadur

¹⁰⁸ Alif Lukmanul Hakim Dkk, 23

Kabupaten Pamekasan. Hasil penelitian melaksanakan program pelatihan kepada masyarakat. Dengan dampak yang dirasakan oleh masyarakat membuka lapangan pekerja baru.¹⁰⁹ Todaro mengemukakan bahwa masyarakat harus memiliki rasa dihargai dan diakui. Infrastruktur yang baik mampu meningkatkan kualitas hidup dan memberi ruang bagi masyarakat untuk aktif dalam kegiatan ekonomi dan sosial, sehingga mendukung peningkatan harga diri.

Peran BUMDes memberikan ruang bagi masyarakat untuk berkreativitas, sekaligus menciptakan kegiatan yang produktif dan bernilai bagi kehidupan sosial mereka. Selain memberikan dampak sosial, partisipasi ini juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan masyarakat. Generasi muda yang terlibat dalam kesenian Ta'buta'an memperoleh tambahan penghasilan dari setiap penampilan, sehingga kegiatan budaya tersebut tidak hanya berfungsi sebagai sarana pelestarian tradisi, tetapi juga sebagai peluang ekonomi. Dan para ibu-ibu juga berperan aktif dalam kegiatan ekonomi berjualan produk yang dimiliki.

Secara keseluruhan, partisipasi aktif masyarakat menjadi fondasi penting dalam memperkuat identitas budaya desa serta memastikan keberlanjutan pengembangan kesenian Ta'buta'an.

¹⁰⁹ Anas Arif Ababil, Hery Yulistiono — Peran BUMDES Dalam Mengelola Desa Wisata Bukit Kehi Sebagai Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Kertagena Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan|| 21 no 2 (2022), 8

b. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan pemerintah Desa Arjasa memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan dan membuka peluang usaha baru dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Pada penelitian Terdahulu. Pada penelitian terdahulu Kokok Putra Siswanda dan merianawati dengan Judul Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam upaya meningkatkan wisata embung di Desa Kertosari Kabupaten Pasuruan dengan Hasil tujuan organisasi BUMDes dengan mengembangkan potensi desa wisata kertosari. Awal pendanaan berasal dari APBD.¹¹⁰ Hal ini menunjukkan bahwa kondisi yang ditemuan peneliti saat ini khususnya dalam hal strategi pengembangan potensi desa. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah desa bersama lembaga terkait, seperti BUMDes dan kelompok masyarakat, terus diarahkan untuk mengoptimalkan sumber daya lokal agar mampu memberikan manfaat ekonomi bagi warga. pola pemberdayaan yang berfokus pada pemanfaatan potensi budaya, wisata, maupun usaha produktif masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa sumber pendanaan yang digunakan dalam proses pengembangan tersebut sebagian besar berasal dari dukungan dana pemerintah desa. menyatakan bahwa pemerintah desa memiliki peran penting sebagai penyedia anggaran untuk memperkuat program-program pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya dukungan dana tersebut,

¹¹⁰Kokok Putra Siswanda dan Merianawati —Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Upaya Mengembangkan Wisata Embung di Desa Kertosari Kabupaten Pasuruan|| 9 no 3 (2021)

berbagai kegiatan pengembangan potensi desa dapat terlaksana secara berkelanjutan dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan warga.

c. Kerja sama pemerintah Dan sektor swasta

Kerja sama antar pemerintah dan sektor Swasta membantu memaksimalkan potensi ekonomi desa melalui proyek pengembangan wisata berbasis alam dan budaya yang membuka peluang usaha dan lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat.

temuan penelitian di lapangan ini menunjukkan bahwa kerja sama antarinstansi merupakan fondasi utama dalam mengembangkan sektor wisata Desa Arjasa. Kolaborasi yang terbangun memungkinkan tersedianya infrastruktur dan fasilitas yang memadai, sehingga membantu memperlancar aksesibilitas wisatawan serta menciptakan lingkungan ekonomi yang produktif bagi masyarakat. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui UMKM dan kegiatan seni budaya semakin terlihat dari meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam memanfaatkan peluang-peluang usaha yang muncul pada setiap kegiatan wisata. Dengan demikian, kerja sama pemerintah desa, BUMDes, Dinas Pariwisata, Dinas Koperasi, dan Bank Indonesia terbukti menjadi kunci dalam memperkuat daya tarik wisata berbasis alam dan budaya di Desa Arjasa serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

d. Peningkatan Infrastruktur dan fasilitas

Temuan penelitian di lapangan menunjukkan bahwa ketersediaan Infrastruktur yang memadai, seperti jalan desa yang baik, fasilitas umum yang lengkap, serta sarana pendukung pariwisata, memiliki peran signifikan dalam memperlancar aktivitas ekonomi dan sosial masyarakat. Kondisi ini sejalan dengan teori pembangunan wilayah yang menyatakan bahwa infrastruktur merupakan faktor kunci dalam meningkatkan aksesibilitas, memperluas peluang ekonomi, dan memperkuat koneksi antarwilayah. Infrastruktur yang baik tidak hanya memudahkan mobilitas masyarakat, tetapi juga meningkatkan daya tarik desa sebagai destinasi wisata dan pusat aktivitas ekonomi. Teori pembangunan ekonomi menurut Todaro dan Smith menegaskan bahwa infrastruktur yang memadai berfungsi sebagai enabler, yakni elemen yang memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada. Adapun aktivitas kesenian Ta'buta'an pada kegiatan Hyang Argopuro. Infrastruktur jalan yang baik, area pertunjukan yang tertata, serta fasilitas pendukung lainnya memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan seni maupun ekonomi. Para pelaku kesenian dapat menampilkan pertunjukan secara optimal, sementara masyarakat lainnya, seperti pelaku UMKM dan penjaga keamanan, dapat memanfaatkan momentum tersebut untuk memperoleh ekonomi.

e. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia yang kompeten, modal usaha juga menjadi faktor penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kualitas layanan dan modal usaha memiliki pengaruh. Howkins berpendapat modal ekonomi tidak berbentuk, karena bersumber dari kecerdasan , keterampilan dan kreativitas yaitu kemampuan untuk merubah gagasan atau jasa benilai ekonomi.¹¹¹Desa Arjasa menunjukkan bukti nyata penerapan konsep modal kreatif menurut Howkins. Pada pelaksanaan kegiatan Hyang Argopuro, masyarakat menunjukkan antusiasme tinggi dalam memanfaatkan peluang ekonomi yang tersedia. Para pemain kesenian Ta’buta’an berkontribusi melalui kemampuan seni yang mereka miliki, yang pada akhirnya meningkatkan daya tarik wisata budaya desa. Sementara itu, para ibu-ibu memanfaatkan keterampilan dan kreativitas mereka dengan membuka berbagai usaha mikro seperti benjulan makanan, yang memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga. Di sisi lain, sebagian warga juga mengambil peran sebagai penjaga keamanan kendaraan pengunjung, menunjukkan kemampuan mereka membaca peluang jasa yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, menegaskan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Arjasa tidak hanya bertumpu pada modal finansial, tetapi juga pada modal kreatif sebagaimana dikemukakan oleh Howkins. Kecerdasan,

¹¹¹ Alif Lukmanul Hakim, Dkk,23

keterampilan, dan kreativitas masyarakat terbukti menjadi kekuatan utama yang mendorong munculnya aktivitas ekonomi baru serta berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan warga.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

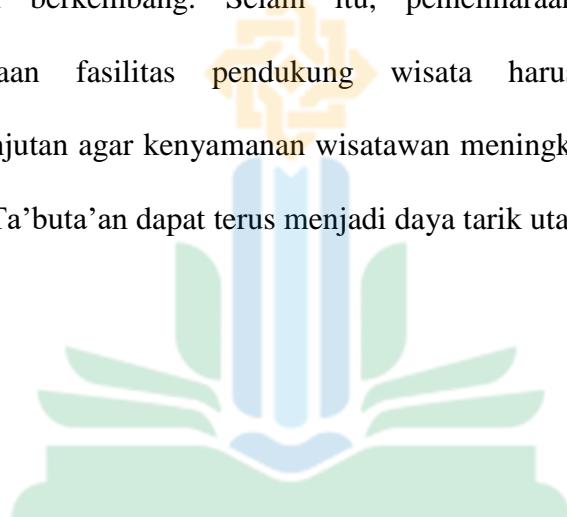
KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. BUMDes Citra Mandiri Desa Arjasa memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengelolaan kesenian Ta'buta'an dan pengembangan Desa Wisata Adat Arjasa. Peran tersebut diwujudkan dalam tiga fungsi utama, BUMDes memberi ruang kepada masyarakat untuk memanfaatkan adanya potensi di desa Arjasa dan melakukan Promosi melewati sosial media, dan memotivasi masyarakat untuk ikut bergabung terhadap kegiatan Wisata yang ada di Desa Arjasa.
2. Faktor Pendukung Meningkatkan Ekonomi Masyarakat yang terlaksana Di Desa Arjasa Melalui Kesenian Ta'buta'an terletak pada kuatnya kolaborasi antara Pemerintah Desa, BUMDes dan POKDARWIS yang menyediakan fasilitas seperti, Sarana Tehnologi di gedung TIC dan perbaikan infastuktur Desa Seperti : Perbaikan Jalan, Renovasi Kamar mandi untuk mempermudah akses wisatawan dan meningkatkan kenyamanan. Fasilitas yang memadai inilah yang penting bagi berkembangnya kegiatan Wisata, UMKM, dan pelestarian Kesenian Ta'buta'an.

B. Saran Saran

1. pemerintah desa dan BUMDes terus memperkuat kerja sama dengan instansi terkait serta memperluas kemitraan untuk menunjang pengembangan wisata dan ekonomi masyarakat.
2. Peningkatan kompetensi pelaku UMKM dan kelompok kesenian melalui pelatihan juga perlu dioptimalkan agar kualitas layanan dan kreativitas semakin berkembang. Selain itu, pemeliharaan infrastruktur serta penyediaan fasilitas pendukung wisata harus dilakukan secara berkelanjutan agar kenyamanan wisatawan meningkat dan potensi budaya seperti Ta'buta'an dapat terus menjadi daya tarik utama Desa Arjasa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Ababil Anas Arif dan Hery Yulistiono, “Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Mengelola Desa Wisata Bukit Kehi sebagai Pengembangan Ekonomi Masyarakat Desa Kertagena Kecamatan Kadur Kabupaten Pamekasan” 2022.
- Adab Hanif, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Islam Berbasis Sumber Daya Lokal*. Penerbit Adab, 2024.
- Anggito Albi, dan Johar Setiawan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jejak Pusliher, 2018.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, *Profil Kemiskinan Kabupaten Jember 2024*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2024.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, *Data Kemiskinan dan Ketimpangan Wilayah Perdesaan Jawa Timur*. Surabaya: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2024.
- Badan Pusat Statistik, *Kecamatan Arjasa Dalam Angka 2024*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2024.
- Bahtiar Herman et.al, “Pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa melalui Edukasi Digital Marketing dalam Menghadapi Persaingan Usaha” *Jurnal Masyarakat Mandiri* 7, no. 6 (2023). <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.17584>.
- BunginBurhanuddin Muhtadi, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta, 2015.
- Desi Prapita Erna, *Pengembangan Desa Wisata*, Penerbit Printama Selaras, 2020.
- Dwi Wahyuni, “Integrasi Kesenian Tradisional dengan Sektor Pariwisata di Jawa Timur” *Jurnal Seni dan Ekonomi Kreatif* 5, no. 1 (2024).
- GunawanImam, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bumi Aksara, 2022.
- HakimAlif Lukmanul et.al, *Ekonomi Kreatif: Dari Ide Menjadi Uang*, Yogyakarta: Penerbit Adab, 2023.
- Ibrahim, *Badan Usaha Milik Desa Mandiri*, Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024.
- Ibrahim, *Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat*, Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi,*Data Warisan Budaya Takbenda Indonesia 2023*, Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2023.

Khisstianto Wheny et.al, “Penguatan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal dalam Mendukung Pengembangan Desa Wisata Adat Arjasa” Vol. 9, No. 1 (2025).

Lia Andi Besse et.al, “Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Mendukung Perekonomian dan Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Pattongko Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.” 2025.

Machfud Mansyuri,*Metode Penelitian Kualitatif*. PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.

Mastika I Ketut, “Potensi dan Peluang Pengembangan Desa Wisata Adat Arjasa” 2024.

Miles Matthew Bryan, dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, 2020.

Nurfitrihaningsih,*Metode Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Politik*, PT Scopindo Media Pustaka, 2024.

Pemerintah Kabupaten Jember, “Geografi dan Topografi Kabupaten Jember.” Diakses 20 Juni 2022, <https://www.jemberkab.go.id/selanjang-pandang/geografis-dan-topografi>

Pemerintahan Desa Arjasa, “Profil Potensi Desa Arjasa.” Diakses 20 Juni 2022, <https://ppid-desa.jemberkab.go.id/desa/arjasa>

PrasetyoBambang Dwi et.al, “Community Based Tourism sebagai Model Pengembangan Desa Wisata Adat Ngadas” 2024.

PrasetyoDavid,*Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Membangun Desa*, Derwati Press, 2024.

Prasetyo David,*Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Membangun Desa*, Derwati Press, 2019.

Putra SiswandaKokok, dan Merianawati, “Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Upaya Mengembangkan Wisata Embung di Desa Kertosari Kabupaten Pasuruan,” 2021.

Regita Ardhia Pramesty et.al, “Implementasi Tradisi Ta’buta’an sebagai Bentuk Modal Sosial pada Masyarakat Desa Arjasa Kabupaten Jember” 2024.

RohaenahSiti Hajar, dan Sukma Wahyu Wijianti, “Pemberdayaan Ekonomi melalui Inovasi Bisnis Kopi Badan Usaha Milik Desa Jaya Laksana di Desa Wates Jaya” 2023.

Sarmini, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jejak Pustaka, 2023.

Seyadi,*Badan Usaha Milik Desa sebagai Alternatif Keuangan Desa*, Yogyakarta: UPP Sekolah Tinggi Manajemen Yayasan Keluarga Pahlawan Negara, 2003.

Sugiyono,*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan Research and Development*, Bandung: Alfabeta, 2019.

Suhardono Edy,*Teori Peran: Konsep, Derivasi, dan Implikasi di Era Transformasi Sosio-Digital*, Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2025.

Suharyanto, “Peran Badan Usaha Milik Desa dalam Penguatan Ekonomi Lokal di Jawa Timur”, 2023.

Tim Penulis, *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, 2021.

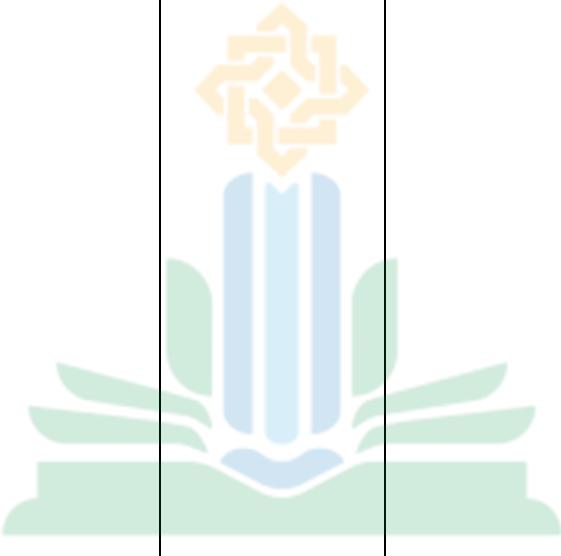
Utama Jenny Yudha et.al, *Badan Usaha Milik Desa Menggerakkan Desa*. Tasikmalaya: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2024.

Website Resmi Desa Arjasa, Diakses 20 Mei 2025,
<https://share.google/TIprxGwAgOyWZiHIU>

Website Resmi Desa Wisata Arjasa,<https://www.desawisataarjasa.com/>

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Kesenian Ta'buta'an Di Desa Wisata Adat Arjasa Kecamatan Arjasa	1. Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).	<p>a. Pengertian Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).</p> <p>b. Peran Badan Usaha Milik Desa.</p>	 <p>Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).</p> <p>Peran Badan Usaha Milik Desa Menurut Seyadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. BUMDes Sebagai Fasilitator 2. BUMDes Sebagai Mediator 3. BUMDes Sebagai Motivator 	<p>a. Sumber data Primer: Observasi, Wawancara, Direktur BUMDes, Ketua POKDARWIS, Ketua Kesenian Ta'buta'an, Ketua UMKM Dan Ketua Bidang Tata Kelola dan Usaha BUMDes.</p> <p>b. Sumber Data Sekunder :</p>	<p>1. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif dengan jenis Penelitian Deskriptif</p> <p>2. Lokasi Penelitian di Desa Arjasa Kecamatan Arjasa.</p> <p>3. Subjek Penelitian Direktur BUMDes, POKDARWIS, Ketua Kesenian Ta'buta'an, Ketua bidang Tata Kelola Usaha BUMDes, Ketua UMKM</p>	<p>1. Bagaimana peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan ekonomi Masyarakat melalui Kesenian Ta'buta'an ?</p> <p>2. Apa Saja Faktor Pendukung Pengelolaan Kesenian Ta'buta'an dalam meningkatkan perekonomian masyarakat ?</p>

					<p>Desa Arjasa.</p> <p>4. Teknik Pengumpulan Data Observasi Wawancara Dan Dokumentasi.</p> <p>5. Analisis Data : Pengumpulan Data, Kondensasi Data, Penyajian Data Dan Penarikan Kesimpulan.</p> <p>6. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber, Teknik Dan Waktu.</p>	
	2. Meningkatkan Ekonomi Masyarakat.	a. Pengertian Ekonomi Masyarakat.	Pengertian Ekonomi Masyarakat			

		b. Faktor Pendukung Ekonomi masyarakat .	Faktor Pendukung ekonomi Masyarakat Sebagai Berikut : 1. Partisipasi aktif Masyarakat 2. Kebijakan Pemerintah 3. Kerja Sama Antara Pemerintah dan Sektor Swasta 4. Peningkatan Infrastruktur 5. Sumber Daya Manusia			
--	--	--	--	--	--	--

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Rifka Alfiatul Hasanah

NIM : 212103020010

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur -unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan da nada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar -benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 12 November 2025

Yang membuat pernyataan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Rifka Alfiatul Hasanah

NIM.212103020010

SURAT SELESAI PENELITIAN



PEMERINTAH DESA ARJASA
KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS)
DESA ARJASA
 Jln. Rengganis No. 01 Arjasa
www.desaadatarjasa@gmail.com



SURAT KETERANGAN

No : SK.03/POKDARWIS/10.2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sugianto S.sos
 Jabatan : Ketua Pokdarwis Desa Wisata Adat Arjasa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Rifka Alfiatul Hasanah
 NIM : 212103020010
 Fakultas : Dakwah
 Program Study : Pengembangan Masyarakat Islam

Dalam rangka penyusunan skripsi, yang bersangkutan telah melakukan riset/penelitian di Desa Wisata Adat Arjasa, Kecamatan Arjasa, Kabupaten Jember yang berjudul " Peran Bumdes dalam Meningkatkan ekonomi Masyarakat Melalui Kesenian Ta' bhuta an di Desa Wisata Adat Arjasa, Kecamatan Arjasa" selama 2 bulan.

Dernikian Surat Keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ketua

Kelompok Sadar Wisata Desa Arjasa



UNIVERSITAS NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

SURAT IZIN PENELITIAN

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA FAKULTAS DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 email: fakultasdakwah@uinjhas.ac.id website: http://dakwah.uinjhas.ac.id/	 
Nomor : B. 1804/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ 05/2025		5 Mei 2025
Lampiran : - Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi		
<p>Yth. Ketua Desa Wisata Adat Arjasa</p> <p>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</p> <p>Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :</p> <p>Nama : Rifka Alfiatul Hasanah NIM : 212103020010 Fakultas : Dakwah Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam Semester : VIII (delapan)</p> <p>Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.</p> <p>Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Kesenian Ta'buta'an Di Desa Wisata Adat Arjasa Kecamatan Arjasa"</p> <p>Demikian atas perkenan dari kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.</p> <p style="text-align: center;">Wassalamu'alaikum Wr.Wb.</p> <p style="text-align: center;">J E M B E R</p> <p style="text-align: center;">a.n. Dekan</p> <p style="text-align: center;">Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,</p> <p style="text-align: center;">Uun Yusufat</p> 		

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Untuk Direktur & Ketua Bidang

1. Sejak kapan BUMDes berdiri dan apa saja unit usaha yang dijalankan?
2. Bagaimana BUMDes mendukung pengembangan desa wisata adat Arjasa?
3. Apa bentuk dukungan BUMDes terhadap kesenian Ta'buta'an dan UMKM lokal?
4. Apakah ada kerjasama antara BUMDes dengan Pokdarwis dan pelaku seni?
5. . Bagaimana hasil usaha BUMDes berdampak terhadap ekonomi masyarakat?
6. . Apa tantangan yang dihadapi BUMDes dalam mengelola potensi desa wisata?
7. Bagaimana strategi BUMDes dalam mengembangkan ekonomi berbasis budaya lokal? 8. Bagaimana pelibatan masyarakat dalam program-program BUMDes?

B. Pedoman UNTuk POKDARWIS

1. Apa saja kegiatan Pokdarwis di desa wisata adat Arjasa?
2. Bagaimana hubungan kerja sama Pokdarwis dengan BUMDes?
3. Apakah Pokdarwis melibatkan pelaku seni dan UMKM dalam kegiatan wisata?
4. Bagaimana peran seni Ta'buta'an dalam menarik wisatawan?
5. . Apa dampak kegiatan wisata terhadap pendapatan masyarakat?
6. Apakah BUMDes memberikan dukungan dana atau fasilitas kepada Pokdarwis?.
7. Apa saja kendala dalam memajukan wisata adat di desa?

C. Pedoman Untuk Ketua Kesenian

1. Sejak kapan Anda terlibat dalam kesenian Ta'buta'an?
2. Bagaimana peran kesenian ini dalam kegiatan wisata di desa?
3. Apakah ada dukungan dari BUMDes atau Pokdarwis terhadap kegiatan seni?
4. Bagaimana dampak dari pertunjukan kesenian terhadap penghasilan Anda?

5. Apa saja bentuk promosi kesenian Ta'buta'an kepada wisatawan?
6. Apa tantangan dalam melestarikan dan mengembangkan kesenian ini?

D. Pedoman Observasi

1. Mengamati lokasi dan tempat penelitian
2. Mengamati aktifitas atau kebiasaan masyarakat sekitar
3. Mengamati rangkaian pelaksanaan kegiatan.



LAMPIRAN DOKUMENTASI EGIATAN PENELITIAN



Peta Tematik Daya Tarik Desa Wisata Adat Arjasa



Ritual Adat sebelum memulai Penampilan Kesenian & Penampilan Tari sebelum Kesenian Ta'buta'an tampil



Lokasi Hyang Argopuro di Desa Arjasa



UMKM yang ada di Desa Arjasa Kesenian Lukis Bakar



Dokumentasi Peneliti Bersama Bapak Mursyid Saat wawancara



Dokumentasi Peneliti Bersama Bapak Yanto pada Saat wawancara.

& Dokumentasi Peneliti Dengan Bapak Sugianto.

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Uraian	Keterangan
1.	16 Mei 2025	Penyerahan Surat Izin Penelitian	✓
2.	19 Mei 2025	Wawancara Dengan Bapak Sugianto	✓
3.	21 Juli 2025	Wawancara Dengan Bapak Rizal	✓
4.	22 Juli 2025	Wawancara Dengan Bapak Yanto	✓
5.	24 Juli 2025	Wawancara Dengan Bapak Mursyid	✓
6.	25 Juli 2025	Wawancara Dengan Bapak Sugianto	✓
8.	13 -15 September	Observasi Peneliti di Acara Hyang Argopuro	✓
9.	15 Oktober 2025	Pengambilan Surat Selesai Penelitian	✓
10	21 Desember 2025	Wawancara dengan ibu Rizki Selaku UMKM	✓

BIODATA PENULIS



A. Biodata Penulis

Nama : Rifka Alfiatul Hasanah
 NIM : 212103020010
 Tempat, tanggal Lahir : Jember, 14 April 2002
 Prodi : pengembangan Masyarakat Islam
 Fakultas : Dakwah
 Alamat : Desa Glagahwero, Kecamatan Kalisat, Jember
 E-mail : rifkaalfia14@gmail.com.

B. Riwayat Pendidikan.

Paud / KB : Nurul Huda
 TK /RA : Nurul Huda
 SD /MI : SD Nasional
 SMP /MTS : MTS Miftahul Ulum Kalisat
 SMA / MA : MA Miftahul Ulum Kalisat
 Perguruan Tinggi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

C. Riwayat Organisasi.

Anggota PSDM HMPS Pengembangan Masyarakat Islam : 2023-2024
 Anggota Kaderisasi Unit Kegiatan Pengembangan Keilmuan : 2024-2025
 Sekertaris IPPNU PAC Kalisat : 2024-2026